

**REVITALISASI NILAI DAKWAH QS. AN-NAHL : 125-127 MELALUI
“NGAJI ON THE ROAD” OLEH PESANTREN BAHRUSYSYIFA
LUMAJANG: KAJIAN *LIVING QUR’AN* PADA SANTRI DAN
PARTISIPAN**

SKRIPSI



MAGDA LAILATY VIRDAUSI

NIM. 211104010019

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR’AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
JUNI 2025**

**REVITALISASI NILAI DAKWAH QS. AN-NAHL : 125-127 MELALUI
“NGAJI ON THE ROAD” OLEH PESANTREN BAHRUSYSYIFA
LUMAJANG : KAJIAN *LIVING QUR’AN* PADA SANTRI DAN
PARTISIPAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir



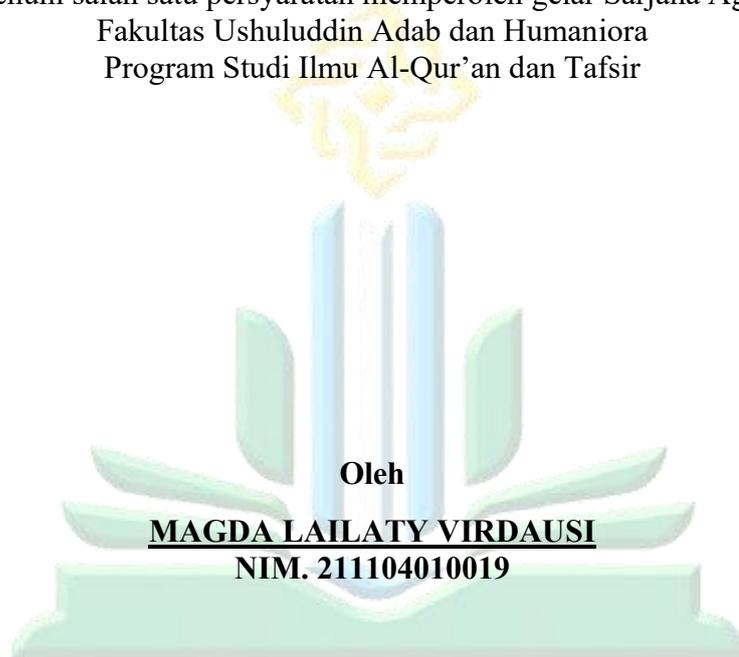
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
Oleh :
MAGDA LAILATY VIRDAUSI
NIM. 211104010019
JEMBER

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR’AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
JUNI 2025**

**REVITALISASI NILAI DAKWAH QS. AN-NAHL : 125-127 MELALUI
“NGAJI ON THE ROAD” OLEH PESANTREN BAHRUSYSYIFA
LUMAJANG : KAJIAN LIVING QUR’QN PADA SANTRI DAN
PARTISIPAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir



Oleh

MAGDA LAILATY VIRDAUSI
NIM. 211104010019

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing

J E R


Anggi Trivina Palupi, M. Pd
NIP. 199205192022032005

**REVITALISASI NILAI DAKWAH QS. AN-NAHL : 125-127 MELALUI
“NGAJI ON THE ROAD” OLEH PESANTREN BAHRUSYSYIFA
LUMAJANG : KAJIAN *LIVING QUR’AN* PADA SANTRI DAN
PARTISIPAN**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir

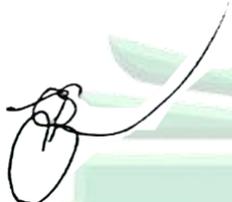
Hari : Selasa

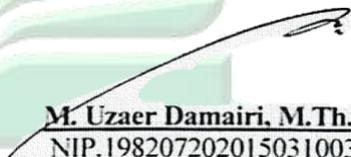
Tanggal : 10 Juni 2025

Tim Penguji

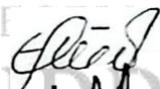
Ketua

Sekretaris


Dr. Win Usuluddin, M.Hum
NIP.197001182008011012

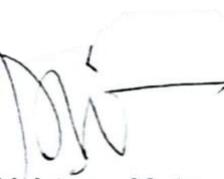

M. Uzaer Damairi, M.Th.I
NIP.198207202015031003

Anggota :

1. **Dr. Mohamad Barmawi, S. Th. I M. Hum** ()
2. **Anggi Trivina Palupi, M.Pd** ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora



Dr. Ahidul Asror, M. Ag.
NIP. 19740606200001003

MOTTO

عَنْ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمَ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بِالتِّي وَجَادِلُهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَى أَدْعُ
"بِالْمُهْتَدِي أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ"

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERSEMBAHAN

Bismillāhir-rahmānir-rahīm, Alḥamdulillāhi rabbil-‘ālamīn, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati kepada Allah Swt., atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, karya ilmiah ini peneliti persembahkan kepada: Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah menjadi tempat saya menimba ilmu, membentuk bagaimana cara berpikir, dan memperkuat komitmen terhadap nilai-nilai keislaman dan keilmuan. Karya ini juga saya tujukan kepada seluruh insan cita akademika di bidang Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir di Nusantara, yang terus mendedikasikan diri dalam pengembangan studi keislaman, khususnya dalam memahami, mengamalkan, dan menyebarkan nilai-nilai Al-Qur’an secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan masyarakat.

Semoga skripsi ini, meskipun masih jauh dari kesempurnaan, dapat menjadi bagian dari ikhtiar kolektif dalam memperkuat peran keilmuan Al-Qur’an dalam kehidupan sosial-keagamaan umat. Saya menyadari bahwa karya ini tidak lepas dari keterbatasan, namun besar harapan saya agar dapat memberi manfaat bagi siapa pun yang membacanya.

KATA PENGANTAR

Bismillāhir-rahmānir-rahīm, Alḥamdulillāhi rabbil-'ālamīn, puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw.

Skripsi yang berjudul "*Revitalisasi Nilai Dakwah QS. An-Nahl : 125-127 Melalui 'Ngaji On The Road Oleh Pesantren Bahrusysyifa Lumajang : Kajian Living Qur'an Pada Santri dan Partisipan*" ini disusun guna memenuhi salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan studi di Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, serta dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M,M.,CPEM. selaku Rektor Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di lembaga ini.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, yang telah memberikan dukungan dan arahan selama proses perkuliahan.

3. Abdullah Dardum, M.Th.I, selaku Koordinator Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan akademik.
4. Ibu Anggi Trivina Palupi, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan arahan, kritik, serta saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama masa studi.
6. Keluarga tercinta, terutama kedua orangtua, Almarhum Moch. Chusaini Fath dan Mutmainah. Terimakasih atas segala dukungan, do'a, serta kasih sayang tanpa batas.
7. Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat, bantuan, serta kebersamaan yang luar biasa.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan dan pengembangan penelitian ini di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca serta menjadi sumbangsih keilmuan dalam bidang yang dikaji.

Akhir kata, semoga Allah Swt., senantiasa melimpahkan rahmat dan berkah-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Jember, 26 Mei 2025

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Judul: Revitalisasi Nilai Dakwah QS. An-Nahl : 125-127 melalui Ngaji On The Road oleh Pesantren Bahrusyifa: Kajian Living Qur'an Pada Santri dan Partisipan

Kata Kunci: *Ngaji On The Road, Revitalisasi Nilai Dakwah, Pesantren Bahrusyifa*

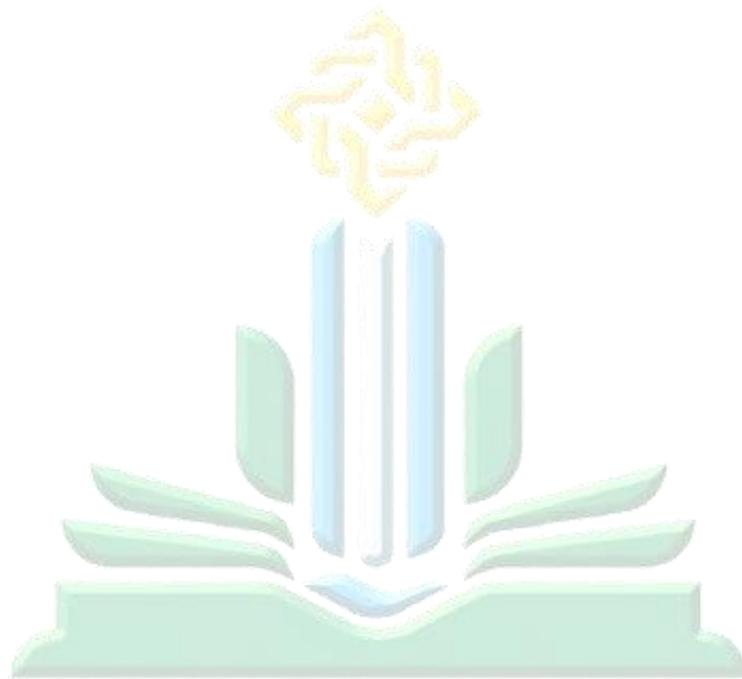
Nilai-nilai dakwah menjadi landasan utama dalam membentuk karakter sosial dan spiritual umat muslim. Akan tetapi, di tengah pengaruh modernisasi dan krisis moral di masyarakat memiliki dampak signifikan terhadap menurunnya nilai-nilai tersebut. Menanggapi tantangan ini, Pesantren Bahrusyifa Lumajang di Kota Lumajang mencetuskan sebuah program yang dapat menghidupkan kembali nilai-nilai dakwah. Program itu dikenal dengan *Ngaji On The Road*, sebuah kegiatan pengajian al-Qur'an yang berlangsung di ruang publik, seperti Alun-alun, Pendopo, dan di depan rumah dinas wakil bupati.

Penelitian ini memiliki tiga fokus masalah; a) Bagaimana metode dan strategi yang digunakan Program *Ngaji On The Road* oleh Pesantren Bahrusyifa Lumajang?, b) Bagaimana makna Revitalisasi nilai Dakwah QS. An-Nahl : 125-127 melalui Program *Ngaji On The Road*?, c) Bagaimana dampak dan tantangan program *Ngaji On The Road* oleh Pesantren Bahrusyifa Lumajang?. Berdasarkan fokus penelitian maka tujuan penelitian diantaranya; a) Mengidentifikasi menganalisis Metode dan Strategi yang digunakan dalam program '*Ngaji On The Road*' oleh Pesantren Bahrusyifa untuk mengajarkan nilai-nilai dakwah, b) Menganalisis makna dari Revitalisasi nilai dakwah melalui program *Ngaji On The Road*, c) Mengidentifikasi Dampak dan Tantangan program '*Ngaji On The Road*' terhadap perubahan sikap dan perilaku pada santri dan partisipan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan studi lapangan dengan jenis penelitian *living qur'an*. Lokasi Penelitian dari program ini berlangsung di beberapa ruang publik di kota Lumajang, dengan beberapa informan terpilih yang bertujuan menjawab fenomena dan program yang dilaksanakan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini juga melalui analisis data yang tersusun dari reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis dan temuan lapangan, dapat disimpulkan beberapa poin berikut: 1) **Metode dan strategi dakwah** yang digunakan dalam program *Ngaji On The Road* meliputi penggunaan pendekatan persuasif dan partisipatif. Ini sejalan dengan teori komunikasi dakwah dari Asep Syamsul M. Romli yang menekankan dakwah bersifat menyentuh hati, komunikatif, dan adaptif. 2) **Revitalisasi nilai dakwah** dapat dilihat melalui tiga dimensi makna dari Karl Mannheim: (a) Makna objektif, berupa ajaran yang disampaikan; (b) Makna ekspresif, yaitu pengalaman spiritual santri dan masyarakat; dan (c) Makna dokumenter, yakni perubahan sosial dan budaya yang terjadi akibat interaksi terus-menerus dengan Al-Qur'an dalam konteks publik. 3) **Dampak**

program bagi santri adalah meningkatnya keberanian berdakwah dan empati sosial. Bagi masyarakat, program ini menjadi alternatif kegiatan spiritual di ruang publik yang mudah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	20
1. Teori Pendekatan <i>Living qur'an</i>	20
2. Teori Komunikasi Dakwah	20
3. Teori Makna Karl Manheim.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Subjek Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35

E. Analisis Data	37
F. Keabsahan Data.....	39
G. Tahap-Tahap Penelitian	42
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	44
A. Profil Pesantren Bahrusyifa Lumajang.....	44
1. Sejarah Singkat Pesantren Bahrusyifa Lumajang.....	44
2. Visi Misi Pesantren Bahrusyifa Lumajang	45
3. Lokasi Pesantren	46
B. Program <i>Ngaji On The Road</i>	47
C. Metode dan Strategi Program <i>Ngaji On The Road</i>	50
D. Revitalisasi Nilai Dakwah QS. An-Nahl : 125-127 Program <i>Ngaji On The Road</i> Melalui Tiga Teori Makna Menurut Karl Mannheim.....	52
1. Makna Objektif	55
2. Makna Ekspresif	57
3. Makna Dokumenter	60
E. Dampak dan Tantangan Program <i>Ngaji On The Road</i>	64
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN.....	73

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

DAFTAR TABEL

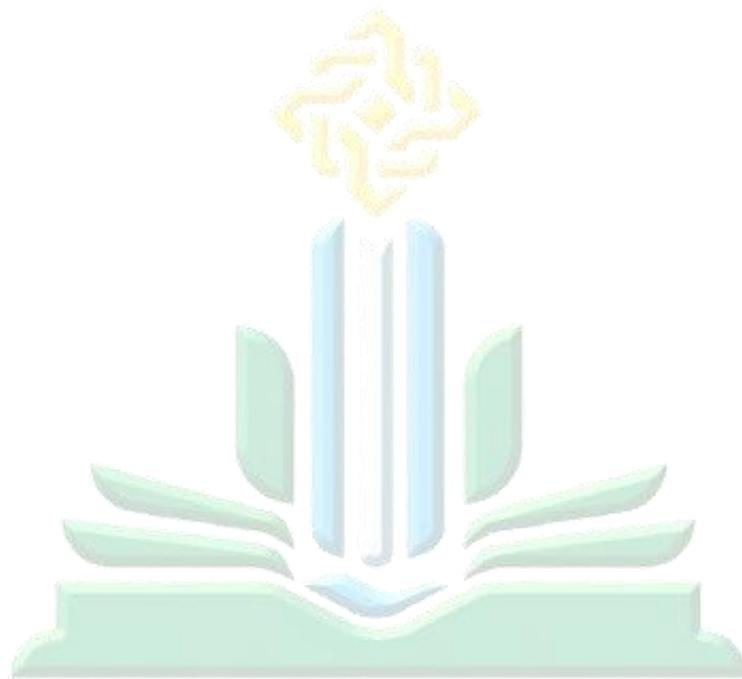
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 4.1 Strategi Program <i>Ngaji On The Road</i>	52
Tabel 4.2 Revitalisasi Nilai Dakwah QS. An-Nahl : 125-127 Melalui Teori Karl Manheim	64
Tabel 4.3 Dampak dan Tantangan	66



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

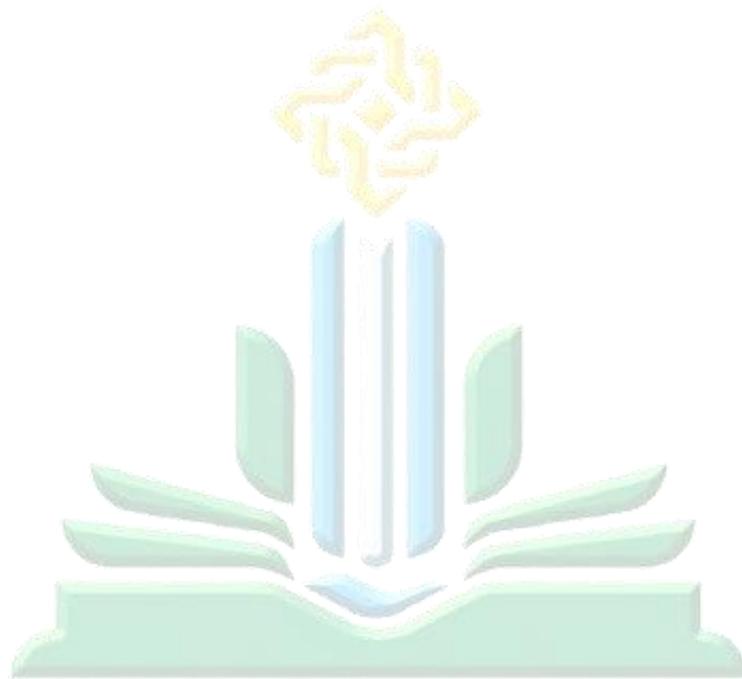
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	31
Gambar 3.1 Analisis Data	38
Gambar 3.2 Keabsahan Data.....	40



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	73
Lampiran 2 Daftar Narasumber	76
Lampiran 3 Transkrip Wawancara	77
Lampiran 4 Dokumentasi.....	89



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pedoman yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Amerika Serikat (*Library of Congress*) sebagaimana tabel berikut:

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin Indonesia
ا	ا	ا	ا	a/i/u
ب	ب	ب	ب	B
ت	ت	ت	ت	T
ث	ث	ث	ث	Th
ج	ج	ج	ج	J
ح	ح	ح	ح	H
خ	خ	خ	خ	Kh
د	د	د	د	D
ذ	ذ	ذ	ذ	Dh
ر	ر	ر	ر	R
ز	ز	ز	ز	Z
س	س	س	س	S
ش	ش	ش	ش	Sh
ص	ص	ص	ص	ṣ
ض	ض	ض	ض	ḍ
ط	ط	ط	ط	t
ظ	ظ	ظ	ظ	ẓ
ع	ع	ع	ع	'(ayn)
غ	غ	غ	غ	Gh

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, dimana banyak sekali perubahan terjadi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal nilai-nilai budaya dan agama. Pengaruh modernisasi, kemudian kemudahan akses informasi, serta dominasi media sosial telah memberikan dampak signifikan terhadap pola pikir dan perilaku masyarakat, terutama generasi muda. Banyak dari mereka yang kini lebih cenderung mengikuti tren global yang sering kali tidak sejalan dengan nilai-nilai keagamaan.¹ Selain itu, masyarakat semakin kritis, sehingga diperlukan dakwah yang berorientasi pada transformasi global dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman serta kemajuan teknologi. Dakwah ini harus dilakukan melalui pendekatan yang mencakup penyadaran, pendidikan, dialog, dan pemanfaatan ilmu pengetahuan agar dapat mendorong perubahan struktural maupun kultural.² Di tengah arus perubahan ini, umat muslim dihadapkan pada tantangan besar untuk mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai dakwah, yang menjadi landasan utama dalam membentuk karakter dan moral umat manusia.

¹ Muh. Said Nurhidayat, "Dakwah Dan Problematika Umat Islam," *Rumah Jurnal UIN Alauddin Makassar : Jurnal Dakwah Tabligh* 14, no. 1 (2013): 1–23.

² Istina Rakhmawati, "Potret Dakwah Di Tengah Era Globalisasi Dan Perkembangan Zaman," *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2013): 75–92, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/>.

Al-Qur'an, sebagai pedoman hidup umat Islam, memiliki peran yang tidak tergantikan dalam menuntun kehidupan seorang muslim, baik dalam aspek spiritual, moral, maupun sosial. Namun, dimasa yang modern ini menunjukkan adanya penurunan minat di kalangan masyarakat, khususnya di kalangan muda-mudi, terhadap upaya pengembangan dan pengamalan nilai-nilai dakwah. Perubahan pola hidup, pengaruh media sosial, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, menjadi salah satu faktor yang berkontribusi pada fenomena tersebut.³ Akibatnya, banyak generasi muda yang lebih memilih untuk menghabiskan waktu dengan aktivitas yang kurang bermanfaat, seperti berkumpul tanpa tujuan yang jelas, atau bahkan terlibat dalam perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama. Adanya fenomena tersebut menunjukkan akan kurangnya pemahaman terkait Al-Qur'an sebagai kitab suci, yakni menjadi sumber utama dan petunjuk dalam agama Islam, sebagaimana difirmankan dalam Al-Qur'an QS. Al-Baqarah

: 2 :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

LEMBER

“Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa (QS. Al- Baqarah 2:2)”

³ Mohamad Nur Rohman, “Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Bahrusyifa Lumajang Dan Pondok Pesantren Nahdlatul Tholabah Jember” (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

Ayat tersebut menegaskan bahwa Al-Qur'an merupakan pedoman bagi orang-orang yang bertakwa. Setiap muslim memiliki kewajiban untuk mempelajari dan memahami Al-Qur'an secara komprehensif, tidak hanya sekedar membaca, melainkan menyelami kandungan maknanya serta memperhatikan tata cara membacanya sesuai dengan hukum tajwid.⁴ Pentingnya mempelajari Al-Qur'an terletak pada fungsinya sebagai wahana membangun kualitas sumber daya manusia dalam beragama. Membaca Al-Qur'an bukanlah sekedar rutinitas, melainkan ibadah yang memerlukan ketelitian dan kesungguhan. Hal ini ditegaskan dalam QS. Al-Muzammil : 4: *Allah Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan (QS. Al-Muzammil 73:4)”⁵

Dengan begitu : ini menganjurkan membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu perlahan-lahan dan memperhatikan setiap huruf dengan tepat. Ulama besar seperti Imam Al-Jazary dengan tegas menyatakan bahwa membaca Al-Qur'an dengan tajwid hukumnya wajib. Menurutnya, membaca tanpa memperhatikan kaidah tajwid adalah suatu kesalahan yang dapat dinilai berdosa. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa Allah menurunkan Al-Qur'an dengan cara yang sempurna, dan cara membacanya

⁴ Fahri Haikal, “Studi Kasus Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Dengan Menggunakan Metode Dirosa Pada SISWA KELAS X IPA 1 SMAN 3 PALOPO,” *Disertasi, IAIN Palopo* (2021).

⁵ “Al-Qur’an Kemenag,” accessed November 21, 2024, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=121&to=286>.

pun harus dilakukan dengan sempurna pula. Dengan demikian, mempelajari Al-Qur'an bukan sekadar kewajiban formal, melainkan upaya spiritual untuk mendekatkan diri kepada Allah, memahami petunjuk-Nya, dan mengamalkan ajaran-ajaran mulia yang terkandung di dalamnya. Setiap muslim dituntut untuk tidak hanya mampu membaca, tetapi juga memahami, mengh: i, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Menyadari adanya kekhawatiran ini, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam menjaga dan menyebarkan ajaran dakwah.⁷ Pesantren tidak hanya bertindak sebagai pusat pendidikan agama, tetapi juga sebagai benteng moral bagi masyarakat, terutama dalam menghadapi tantangan-tantangan yang datang dari luar. Dalam konteks ini, inovasi dalam metode pengajaran dan pendekatan keagamaan menjadi semakin penting agar pesantren dapat tetap relevan dan efektif dalam menjawab kebutuhan zaman.⁸

Pesantren Bahrusyifa di Lumajang merupakan salah satu institusi yang memahami pentingnya adaptasi terhadap perkembangan zaman tanpa mengabaikan esensi dari ajaran Islam. Pesantren ini telah berkomitmen

⁶ Suhartini Ashari, "Makna Tartil Dalam Al-Qur'an Surah Al- Muzammil Ayat 4 Dan Implementasinya," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 116–28, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v6i1.2652>.

⁷ Niken Ayu Dinar Utami, "Penerapan Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Membangun Karakter Siswa SMPIT Harapan Ummat Purbalingga" (2020).

⁸ Mohammad Arif, "Perkembangan Pesantren Di Era Teknologi," *Media Pendidikan: Jurnal Pendidikan Islam* 28, no. 2 (2016): 308–22, <https://doi.org/10.15575/jpi.v28i2.550>.

untuk berkontribusi dalam upaya menjaga dan mengembangkan nilai-nilai dakwah melalui berbagai program yang kreatif dan inovatif.⁹ Salah satu program unggulan yang telah diluncurkan adalah "*Ngaji On The Road*." Program ini dirancang sebagai sebuah inisiatif yang tidak hanya memperluas jangkauan dakwah tetapi juga mendekatkan ajaran Al-Qur'an kepada masyarakat secara langsung di ruang publik. Sebagaimana dalam Al-Qur'an dijelaskan Allah Subhanahu wa Ta'alla berfirman :

فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

Maka, sampaikanlah (Nabi Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan kepadamu dan berpalinglah dari orang-orang musyrik. (QS. Al-Hijr 15:94)¹⁰

Ayat ini menekankan akan pentingnya menyampaikan ajaran Allah secara terbuka. Sepadan dengan adanya program *Ngaji On The Road*, yang mengimplementasikan dakwah secara terang-terangan. "*Ngaji On The Road*" bertujuan untuk membawa kegiatan ngaji (membaca dan memahami Al-Qur'an) keluar dari lingkungan pesantren dan langsung ke tempat-tempat yang sering dikunjungi oleh masyarakat umum, seperti taman kota, alun-alun, dan ruang-ruang publik lainnya.¹¹ Dengan

⁹ Mohammad Shokhibul Kafi and dkk, "Genealogi Kampung Al- Qur ' an Sebagai Sarana Pengembangan Pendidikan Islam Di Bagusari Lumajang," *Intizar: Jurnal Kajian Agama Islam Dan Masyarakat* 28, no. 2 (2022): 60–69, <https://doi.org/10.19109/intizar.v28i2.13807>.

¹⁰ "Al-Qur'an Kemenag," accessed March 17, 2025, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/15?from=93&to=99>.

¹¹ Rifqi Danwanus, "*Ngaji On The Road*, Aktivitas Ngabuburit Santri Di Lumajang," *Berita Satu*, 2023, <https://www.beritasatu.com/nusantara/1036079/ngaji-on-the-road-aktivitas-ngabuburit-santri-di-lumajang#:~:text=Di Lumajang%2C ada tradisi unik,disebut Ngaji On The Road.>

demikian, program ini berupaya untuk merangkul berbagai kalangan masyarakat, terutama generasi muda, yang mungkin merasa enggan atau tidak memiliki kesempatan untuk datang ke pesantren secara langsung. Program ini juga bertujuan untuk menjadi alternatif bagi remaja dalam mengisi waktu luang mereka, dengan mengajak mereka untuk mendalami ajaran agama Islam di lingkungan yang lebih familiar dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Secara tidak langsung program, "*Ngaji On The Road*" dilahirkan sebagai respon terhadap fenomena sosial di Lumajang, di mana banyak muda-mudi terlihat menggunakan waktu mereka untuk kegiatan yang kurang produktif, seperti berpacaran di tempat umum. Fenomena ini tidak hanya menimbulkan kekhawatiran di kalangan masyarakat dan orang tua, tetapi juga mendorong keprihatinan yang mendalam mengenai hilangnya nilai-nilai moral dan keagamaan di kalangan generasi muda. Melalui program ini, diharapkan para remaja dapat dialihkan dari kegiatan yang kurang bermanfaat ke arah yang lebih positif, dengan memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, program "*Ngaji On The Road*" juga diharapkan dapat memperkuat ikatan sosial di Partisipan. Dengan menghadirkan kajian Al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat, program ini tidak hanya memberikan kesempatan kepada para santri untuk mempraktikkan ilmu yang mereka pelajari, tetapi juga mengajak masyarakat umum untuk ikut serta dalam

proses pembelajaran ini. Ini merupakan langkah penting dalam membangun kesadaran bersama akan pentingnya nilai-nilai dakwah dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun dalam konteks yang lebih luas.

Walaupun program ini telah mulai diadopsi oleh beberapa pesantren lain di Indonesia, masih terdapat kesenjangan penelitian yang mendalam mengenai implementasi dan dampak dari program ini. Kajian yang menggunakan pendekatan *living qur'an* untuk memahami dinamika sosial dan kultural dalam pelaksanaan "*Ngaji On The Road*" di Pesantren Bahrusyifa di Lumajang belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan fokus pada pengalaman santri dan masyarakat yang terlibat dalam program ini.

Penelitian ini dianalisis dengan berlandaskan QS. An-Nahl ayat 125-127 terkait nilai-nilai dakwah yang direvitalisasi dari program tersebut dengan pisau analisa dari teori makna Karl Manhem. Penelitian ini penting karena diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang cara-cara efektif untuk revitalisasi nilai dakwah dalam konteks modern. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi lembaga pendidikan Islam lainnya yang ingin mengadopsi metode serupa, serta mengungkap bagaimana program "*Ngaji On The Road*" dapat memperkuat ikatan sosial antara pesantren dan masyarakat, sekaligus meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Dengan

demikian, program ini tidak hanya menjadi sebuah inovasi dalam dakwah, tetapi juga sebuah upaya untuk memastikan bahwa nilai-nilai dakwah tetap hidup dan relevan dalam kehidupan umat Islam di tengah tantangan zaman yang terus berubah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dirumuskan fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana metode dan strategi yang digunakan dalam program '*Ngaji On The Road*' oleh Pesantren Bahrusyifa dalam mengajarkan nilai-nilai dakwah?
2. Bagaimana makna Revitalisasi nilai-nilai Dakwah QS. An-Nahl : 125-127 Program *Ngaji On The Road* melalui tiga dimensi makna menurut Karl Mannheim?
3. Bagaimana dampak dan tantangan dari program '*Ngaji On The Road*' oleh Pesantren Bahrusyifa terhadap sikap santri dan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis Metode dan Strategi yang digunakan dalam program '*Ngaji On The Road*' oleh Pesantren Bahrusyifa untuk mengajarkan nilai-nilai dakwah.

2. Menganalisis makna dari Revitalisasi nilai-nilai Dakwah QS. An-Nahl : 125-127 melalui program *Ngaji On The Road* melalui tiga dimensi makna menurut Karl Mannheim.
3. Mengidentifikasi Dampak dan Tantangan program '*Ngaji On The Road*' terhadap perubahan sikap dan perilaku keagamaan di kalangan santri dan masyarakat, serta menganalisis solusi yang diterapkan oleh Pesantren Bahrusyifa.

D. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan manfaat yang berguna, baik secara teoritis ataupun praktis. Berikut beberapa manfaat yang diharapkan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam mendukung hasil penelitian Alya Muflihatud Dini, Adistya Eka Sis Ardiansyah, dkk terkait dibutuhkan sebuah metode inovatif dalam pengajaran nilai-nilai dakwah di era globalisasi ini. Selain daripada itu hal ini juga bermanfaat untuk memperdalam pemahaman tentang dinamika interaksi sosial dan kultural antara pesantren, santri, dan masyarakat dalam konteks pengajaran Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Peneliti

Sebagai kebanggaan serta ukuran atas ilmu yang didapatkan selama menempuh pendidikan sebagai mahasiswa di Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Diharapkan hal ini bisa menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti terutama dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Peneliti juga merasa memperoleh pengalaman langsung dalam penggunaan metode etnografi, termasuk keterampilan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis data kualitatif. Pengalaman ini sangat berharga untuk meningkatkan keterampilan peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif, khususnya dalam konteks pendidikan dan sosial keagamaan. Selain itu, peneliti akan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang penerapan nilai-nilai dakwah dalam kehidupan sehari-hari santri dan masyarakat melalui program '*Ngaji On The Road*'.

b) Bagi Instansi

Secara keseluruhan penelitian ini diharapkan mampu memberikan evaluasi serta meningkatkan efektifitas program yang serupa dengan '*Ngaji On The Road*'. Penelitian ini dapat mengidentifikasip tantangan yang dihadapi dalam menerapkan program dakwah di luar ruangan. Dengan peneltian ini juga diharapkan bisa membantu instansi dalam merancang strategi yang lebih inovatif dan adaptif dalam mendekatkan ajaran Al-Qur'an

kepada masyarakat, sehingga memperkuat peran serta kontribusinya dalam pendidikan dan dakwah Islam.

c) Bagi Masyarakat

Melalui penelitian ini, masyarakat dapat lebih memahami bagaimana program ini membantu mereka dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai dakwah dalam kehidupan sehari-hari. Partisipasi dalam program ini dapat meningkatkan kualitas kehidupan spiritual masyarakat serta memperkuat integritas moral dan etika mereka. Selain itu, program ini memberikan peluang bagi masyarakat untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan dan pendidikan, yang dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan solidaritas sosial dalam komunitas mereka.

E. Definisi Istilah

1. Revitalisasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, revitalisasi dijelaskan sebagai tindakan untuk menghidupkan kembali atau meningkatkan aktivitas kembali. Revitalisasi adalah suatu proses memulihkan atau mengembalikan nilai-nilai yang terkandung dalam suatu kawasan, program, atau kegiatan yang telah mengalami kemunduran atau degradasi.¹² Dalam konteks ini, revitalisasi nilai-nilai dakwah berarti memulihkan dan mengembangkan nilai-nilai yang terkandung dalam

¹² Martua Reynhat Sitanggang and dkk, "Revitalisasi Manghori-Hori Dinding Sebagai Kearifan Lokal Batak Toba Yang Terabaikan Martua," *Jurnal PSSA: Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama* 8, no. 2 (2022): 583–91, <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i2.538>.

Al-Qur'an, seperti akhlak, keseimbangan, dan kejujuran, dalam kehidupan masyarakat.

2. *Ngaji On The Road*

"*Ngaji On The Road*" adalah sebuah kegiatan pengajian atau kajian Islam yang dilakukan di luar ruangan, biasanya di tempat-tempat umum seperti taman, jalan, atau tempat-tempat keramaian lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk mendekatkan masyarakat kepada ajaran agama Islam dengan cara yang lebih santai dan mudah diakses, tanpa harus datang ke masjid atau tempat ibadah formal.¹³ *Ngaji On The Road* juga merupakan suatu program yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai dakwah melalui kegiatan ngaji (membaca dan memahami Al-Qur'an) di area jalan atau lokasi tertentu. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat terhadap nilai-nilai dakwah, serta meningkatkan kemampuan santri dalam mengembangkan nilai-nilai dakwah dalam kehidupan sehari-hari.

3. *Living qur'an*

Living qur'an merupakan merupakan istilah yang berasal dari dua kata, *living* yang berarti 'hidup' dan *Qur'an*, yakni kitab suci umat Islam. Secara umum, istilah ini merujuk pada konsep "Al-Qur'an yang hidup di tengah masyarakat", yaitu bagaimana teks Al-Qur'an tidak hanya dibaca, tetapi juga dihidupi, dijalani, dan diimplementasikan dalam

¹³ Danwanus, "*Ngaji On The Road*, Aktivitas Ngabuburit Santri Di Lumajang."

kehidupan sehari-hari. Dalam ranah studi Al-Qur'an, *Living qur'an* menjadi kajian ilmiah yang membahas hubungan timbal balik antara Al-Qur'an dengan realitas sosial masyarakat. Kajian ini menyoroti bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an diwujudkan melalui praktik keagamaan, tradisi, serta perilaku sosial yang mencerminkan peran aktif Al-Qur'an dalam membentuk dan merespons kehidupan umat.¹⁴

F. Sistematika Pembahasan

- **BAB I Pendahuluan**, pada pendahuluan ini berisi mengenai berikut ; Pertama, latar belakang yang menjelaskan alasan dari penelitian ini. Kedua, Fokus penelitian dari proposal ini, yang memaparkan terkait hal-hal apa saja yang akan digali dari penelitian ini, berupa pertanyaan, Ketiga, Tujuan penelitian yang menjelaskan tentang apa saja yang hendak dicapai dari penelitian ini, berupa jawaban atas pertanyaan yang terdapat dalam fokus penelitian proposal ini. Keempat, Manfaat penelitian yang terbagi menjadi dua yakni, manfaat teoritis dan manfaat praktis.
- **BAB II Kajian Pustaka**, pada bab ini berisikan dua poin pembahasan yakni; Kajian Terdahulu dan Kajian Teori. Kajian Terdahulu memaparkan terkait penelitian terdahulu yang relevan dengan judul dan kajian proposal ini. Sedangkan, Kajian Teori disini menjelaskan tentang teori apa yang digunakan dalam penelitian ini.

¹⁴ Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)," *QUHAS: Journal of Qur'an and Hadith Studies* 4, no. 2 (2015): 169–90, <https://doi.org/10.15408/quhas.v4i2.2392>.

- **BAB III Metode Penelitian**, dalam bab ini berisi tentang metode penelitian yang meliputi beberapa tahapan sebagai berikut; Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Teknik Keabsahan Data.
- **BAB IV Hasil dan Pembahasan**, bab ini menyajikan hasil pengolahan data serta analisis data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.
- **BAB V Penutup**, pada bab akhir ini, terdapat dua poin yakni Kesimpulan dan Saran. Pertama, kesimpulan yakni berupa jawaban keseluruhan atas fokus penelitian yang disajikan secara ringkas dan jelas. Kedua, saran yang berisi terkait saran yang dibutuhkan bagi peneliti dikedepannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang kajiannya relevan dengan judul "Revitalisasi Nilai dakwah Melalui *Ngaji On The Road* Oleh Pesantren Bahrusyifa: Kajian *Living qur'an* Pada Santri dan Masyarakat" adalah sebagai berikut:

- a) Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Agus Noorbani, Mahmudah Nur, dan Muhammad Tarobin (2024), berjudul "Tadarus Al-Qur'an di Trotoar sebagai Pertunjukan Kesalehan di Ruang Publik". Penelitian ini berfokus pada praktik tadarus di ruang publik yang menjadi bagian dari ekspresi kesalehan. Dengan menggunakan teori ruang publik dari Habermas dan konsep politik kesalehan dari Saba Mahmood, penelitian ini menunjukkan bahwa tadarus di ruang terbuka dapat menjadi sarana syi'ar Islam.¹⁵ Tidak hanya itu, penelitian ini memberikan wawasan penting bagi peneliti, terutama dalam memahami bagaimana masyarakat merespons kegiatan pengajian yang dilakukan di tempat umum.
- b) Alya Muflihatud Dini, Adistya Eka Sis Ardiansyah, dkk (2023) dalam penelitiannya yang berjudul "Peran Program 'Ngaji On The Street' Dalam Meningkatkan Nilai Moral Keagamaan di

¹⁵ Muhammad Agus Noorbani and dkk, "Tadarus Al-Qur ' an Di Trotoar Sebagai Pertunjukan Kesalehan Di Ruang Publik," *Bimas Islam: Jurnal Bimas Islam* 17, no. 2 (2024): 304–28, <https://doi.org/https://doi.org/10.37302/jbi.v17i2.1368>.

Masyarakat Perkotaan”. Penelitian ini mengulas terkait metode Dakwah QS. An-Nahl : 125-127 yang berbasis ruang publik melalui program NGAOS yang dilakukan oleh komunitas.¹⁶ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa NGAOS efektif dalam meningkatkan kesadaran keagamaan di masyarakat, tetapi juga menghadapi tantangan dalam regulasi serta penerimaan dari masyarakat sekitar.

- c) Penelitian yang dilakukan oleh Dr. H. Endang Saiful Anwar, Lc.,M.A, Hikmatul Luthfi, MA, Hum, dan Supe'i (2022) yang berjudul “Internalisasi Keimanan Dalam Membaca Al-Qur'an”. Penelitian ini menyoroti terkait kegiatan tadarus yang dilakukan di trotoar bisa menjadi bagian dari penanaman nilai-nilai dakwah dalam kehidupan sosial masyarakat.¹⁷ Dalam penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak sekedar berfungsi sebagai sarana ibadah, akan tetapi juga memiliki dampak dalam membangun solidaritas dan meningkatkan pemahaman agama Islam.
- d) Penelitian yang dilakukan oleh Aban Al-Hafi, Zakaria Husin Lubis, dan Nurbait (2023), yang berjudul “Living Quran Dalam Ritual Pertanian Di Gampong Waido, Kabupaten Pidie, Aceh”.

¹⁶ Alya Muflihatud Dini and dkk, “Peran Program ‘Ngaji On The Street’ Dalam Meningkatkan Nilai Moral Keagamaan Di Masyarakat Perkotaan,” *ALHIKMAH: Islamic Studies Institute Jakarta* 20, no. 1 (2024): 1–23, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.47466/hikmah.v20i1.264>.

¹⁷ Endang Saiful Anwar and dkk, “Internalisasi Keimanan Dalam Membaca Al-Qur’an,” 2022.

Penelitian ini mengkaji bagaimana masyarakat menerapkan ayat Al-Qur'an dalam praktik pertanian, seperti doa panen dan upacara penanaman padi.¹⁸ Penelitian ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an bukan hanya dipahami sebagai teks suci yang dibaca, akan tetapi juga dihidupkan dalam berbagai praktik kehidupan sehari-hari.

- e) Fahrina Yustiasari Liriwati, Armizi, Zulhimma, dkk (2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Talaqqi Digital dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Nurul Iman Jambi”. Penelitian ini berusaha menganalisis bagaimana pesantren menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan akses santri terhadap pembelajaran Al-Qur'an.¹⁹ Meskipun berbeda pada pendekatan, penelitian ini tetap relevan karena membahas bagaimana pesantren berinovasi dalam metode penyebaran nilai dakwah.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas, penelitian yang dilakukan peneliti memiliki keistimewaan tersendiri. Beberapa kajian terdahulu sama-sama menyoroti tema dakwah yang terjadi di ruang publik. Salah satu penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian milik Alya Muflihatud Dini, Adistya Eka Sis Ardiansyah, dkk (2023) yang berjudul “Peran

¹⁸ Aban Al-Hafi and dkk, “Living Quran Dalam Ritual Pertanian Di Gampong Waido, Kabupaten Pidie, Aceh,” *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran Dan Keislaman* 7, no. 02 (2023): 81–96, <https://jurnalptiq.com/index.php/mumtaz/article/view/647>.

¹⁹ Fahrina Yustiasari Liriwati and dkk, “Implementasi Talaqqi Digital Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Iman Jambi,” *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 4 (2024): 37–52, <https://doi.org/https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i3.1865>.

Program 'Ngaji On The Street' Dalam Meningkatkan Nilai Moral Keagamaan di Masyarakat Perkotaan". Penelitian tersebut merupakan sebuah program yang dibentuk oleh komunitas mandiri "NGAOS", sedangkan penelitian program *Ngaji On The Road* ini terbentuk karena adanya permasalahan yang ada di Kota Lumajang, dimana program ini usulan langsung dari Pemerintah Kabupaten Lumajang yang diutarakan kepada Pimpinan Pesantren Bahrusysyifa Lumajang oleh karenanya program ini berbasis pesantren.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul	Perbedaan
1.	Muhammad Agus Noorbani, Mahmudah Nur, dan Muhammad Tarobin (2024)	"Tadarus Al-Qur'an di Trotoar sebagai Pertunjukan Kesalehan di Ruang Publik"	Teori yang digunakan berbeda, dimana Peneliti menggunakan teori dari Karl Mannheim, sedangkan penelitian Muhammad Agus Noorbani, Mahmudah Nur, dan Muhammad Tarobin berlandaskan konsep ruang publik milik Habermas dan politik kesalehan Saba Mahmood.
2.	Alya Muflihatud Dini, Adistya Eka Sis Ardiansyah, dkk (2023)	"Peran Program 'Ngaji On The Street' Dalam Meningkatkan Nilai Moral Keagamaan di Masyarakat Perkotaan"	Penelitian Alya Muflihatud Dini, Adistya Eka Sis Ardiansyah, dkk berfokus pada komunitas mandiri NGAOS, sedangkan peneliti mengkaji sebuah program dakwah berbasis pesantren.
3.	Dr. H. Endang Saiful	"Internalisasi	Penelitian Dr. H.

	Anwar, Lc.,M.A, Hikmatul Luthfi, MA, Hum, dan Supe'i (2022)	Keimanan Dalam Membaca Al-Qur'an"	Endang Saiful Anwar, Lc.,M.A, Hikmatul Luthfi, MA, Hum, dan Supe'i lebih menyoroti terkait penanaman keimanan melalui praktik tadarus tanpa ada keterkaitan dengan pesantren.
4.	Aban Al-Hafi, Zakaria Husin Lubis, dan Nurbait (2023)	"Living Quran Dalam Ritual Pertanian Di Gampong Waido, Kabupaten Pidie, Aceh"	Peneliti lebih berfokus pada pembahasan dakwah berbasis ruang publik, sementara penelitian Aban Al-Hafi, Zakaria Husin Lubis, dan Nurbait berfokus pada penerapan : Al-Qur'an dalam ritual pertanian masyarakat Aceh. Selain itu, pendekatan yang digunakan juga berbeda, dimana penelitian Sri Mulyani dan Fadli Rahman berfokus pada budaya lokal, sedangkan peneliti lebih menekankan adanya interaksi santri dan masyarakat dalam sebuah program dakwah.
5.	Fahrina Yustiasari Liriwati, Armizi, Zulhimma, dkk (2024)	"Implementasi Talaqqi Digital dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Nurul Iman Jambi"	Penelitian Fahrina Yustiasari Liriwati, Armizi, Zulhimma, dkk lebih berfokus pada pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an di pesantren. Sementara peneliti lebih menekankan tentang penelitian dakwah di ruang publik,

B. Kajian Teori

1. Teori Pendekatan *Living qur'an*

Living qur'an merupakan Al-Qur'an yang hidup di tengah masyarakat. Maksud dari hidup di tengah masyarakat ini berkaitan dengan interaksi masyarakat dengan Al-Qur'an di kehidupan sehari-harinya. Salah satu contoh *Living qur'an* yang sering kita jumpai dalam kehidupan diantaranya; pembacaan ayat qur'an dalam sebuah acara, penggunaan ayat qur'an sebagai cara menyembuhkan penyakit, dan lain sebagainya.²⁰ Dalam konteks penelitian *living qur'an* merupakan kajian ilmiah terhadap fenomena yang terjadi di tengah masyarakat muslim. Eksistensi kajian *living qur'an* ini memberikan corak baru dalam penelitian al-Qur'an dan Tafsir. Dimana pada awalnya penelitian al-Qur'an dan tafsir hanya seputar pada teks qur'an dan teks tafsir, saat ini wilayah kajian al-Qur'an dan tafsir kian meluas ke *living qur'an*.²¹

2. Teori Komunikasi Dakwah

a) Definisi Komunikasi dan Komponen Dakwah

Secara bahasa, kata *komunikasi* berasal dari bahasa latin, yakni *communis* yang artinya “sama”. Arti kata sama disini merujuk pada definisi “sama makna”. Dalam berkomunikasi

²⁰ Abdullah Dardum, *Living Qur'an : Resepsi Al-Qur'an Di Pesantren* (Lumajang: Klik Media, 2024).

²¹ Khairul Muttaqin and Afifullah, *Studi Living Qur'an: Pembacaan Al-Qur'an Untuk Mempermudah Kematian* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021).

harus memiliki “kesamaan makna” dua orang yang terlibat.²² Filsuf Romawi Cicero menggunakan istilah *communico* dalam konteks retorika, yaitu sebagai proses penyampaian informasi secara terbuka melalui bahasa, dan berkembang menjadi dialog atau tanya jawab. Pemikiran Cicero tersebut berkembang dengan menekankan tentang komunikasi sebagai suatu proses penyampaian informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan.²³

William J. Rivers, dkk (2003) membedakan istilah *communication* dan *communications*. Istilah *communication* merujuk pada proses komunikasi itu sendiri, sedangkan *communications* merujuk pada perangkat atau media teknis yang digunakan dalam komunikasi, seperti asap, telegram, batu, telepon, media cetak, siaran, hingga film. Charles R. Berger dan Zechariah menyatakan dalam bukunya, komunikasi merupakan pengaruh atau proses dari sebuah sistem tanda kemudian melewati perubahan teori yang bisa diuji dan digeneralisasi.²⁴ Berbeda dengan Edward Sapir yang menjelaskan bahwasannya *communication* merupakan sebuah proses dasar yang mencakup bahasa, isyarat nonverbal, pola-

²² Syamsudhuha Saleh, *Bahan Ajar Dakwah & Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Kerinci* (Kerinci: IAIN Kerinci Fakultas Usluhuddin, Adab dan Dakwah, 2022).

²³ Muhammad Choirin and Indriyani Idris, *Pengantar Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2023), www.ikadi.or.id.

²⁴ Juariyah, *TEORI KOMUNIKASI Oleh* (Jember: LPPM UNMUH Jember, 2020).

pola interaksi sosial dan peniruan perilaku. Sementara, *communications* merupakan alat, teknik, sistem bantu seperti morse, telegram, terompet, kertas, alat tulis, mesin cetak, film, radio ataupun televisi. Carl I. Hovland mendefinisikan komunikasi sebagai proses perubahan perilaku seseorang (*communication is the process to modify thr behavior of other individuals*).²⁵ Secara Istilah, Komunikasi dalam *The Oxford English Dictionary* dijelaskan sebagai “pemberian, penyampaian, atau bertukar gagasan, pengetahuan, informasi dan sebagainya”

Antara komunikasi dan dakwah saling memiliki kesinambungan, dimana dakwah merupakan bagian penting dari salah satu bentuk komunikasi. Dalam konteks dakwah, komunikasi memiliki peran sebagai alat dalam menyampaikan pesan yang mengandung nilai-nilai agama secara efektif, baik secara lisan, tulisan, maupun dalam media digital. Tujuan komunikasi dan dakwah juga serupa yakni menuntun seseorang pada perubahan yang lebih positif. Dengan begitu, dakwah mengajarkan keterampilan dalam berkomunikasi dengan baik dan beretika, dengan pendekatan yang bijak agar pesan agama bisa diterima dengan baik dan tepat pada sasaran dakwah.

²⁵ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek, Komunikasi Dalam Sebuah Organisasi*, Cet. 2 (Bandung: REMAJA ROSDAKARYA, 2009).

Menurut Abdullah Ba'lawy al-Haddad dakwah , merupakan usaha untuk membimbing, mengajak, dan menuntun orang-orang yang belum memahami ajaran agama atau berada di jalan yang menyimpang, untuk beralih pada jalan yang penuh ketaatan dan beriman kepada Allah Swt., serta menjauhi segala bentuk maksiat dan kekufuran.²⁶

Dalam hal ini aktivitas dakwah terdiri dari beberapa elemen sebagai berikut :

1. Da'i

Da'i Atau komunikator merupakan seseorang yang menyampaikan pesan atau dakwah kepada manusia. Seorang da'i tidak selamanya akan menjadi da'i, adakalanya mereka akan menjadi mad'u. Dalam catatan Islam, yang pertama kali menjadi da'i, merupakan Nabi Muhammad Saw.,

2. Mad'u

Mad'u merupakan orang yang menerima pesan atau dakwah dari da'i. Mad'u dapat terbagi menjadi beberapa golongan. Pada masa Rasulullah mad'u pertama merupakan kaum musyrikin Makkah, namun setelah sebagian dari mereka masuk Islam, mad'u

²⁶ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, ed. Fahmi, *Qiara Media* (CV. Penerbit Qiara Media, 2019).

terbagi menjadi dua golongan, yakni kaum Muslim dan Non muslim. Seiring berkembangnya zaman, mad'u terbagi menjadi beberapa bagian, ditinjau dari suku, bangsa, usia, jenis kelamin, budaya, pendidikan, status sosial, pekerjaan dan lain sebagainya.

3. Materi Dakwah

Materi Dakwah merupakan bahan yang akan disampaikan kepada mad'u. Materi dakwah mencakup aqidah, muamalah, ibadah, dan akhlak.

4. Media Dakwah

Media Dakwah merupakan alat bantu yang digunakan dalam menyampaikan pesan atau dakwah. Pada zaman Rasulullah media yang digunakan adalah mimbar, dan beliau sendiri.

5. Metode Dakwah

Metode dakwah merupakan cara-cara dalam menyampaikan dakwah. Pada umumnya, metode dakwah terdiri dari metode lisan, tulisan, perilaku maupun budi pekerti yang baik.²⁷

b) Teori Komunikasi Dakwah Asep Syamsul M. Romli

Asep Syamsul M. Romli mengemukakan komunikasi dakwah sebagai bentuk penyampaian informasi yang berisikan

²⁷ Arifin Zain, *Ensiklopedi Ayat-Ayat Dakwah*, ed. Maimun Yusuf (Yogyakarta: Nuha Medika, 2020).

ajaran Islam, yang memiliki tujuan mempengaruhi *mad'u*, agar mereka yakin, mengamalkan, membela, memahami serta menyebarluaskan keshahihah ajaran Islam.²⁸ Proses Komunikasi dakwah berlangsung sebagaimana halnya komunikasi yang terjadi pada umumnya. Berawal dari *da'i* sebagai komunikator sampai dengan munculnya tanggapan dari *mad'u* sebagai objek dakwah. Kegiatan tersebut bermula dari seorang komunikator (*da'i* atau pengirim pesan).²⁹ Pandangan dakwah menurut Jalaluddin Rakhmat dan Romli sama yaitu bentuk komunikasi secara persuasif (*persuasive communication*), dengan cara mengajak dan menyeru.³⁰ Komunikasi persuasif memiliki tujuan untuk mempengaruhi sikap seseorang agar berjalan sesuai yang diharapkan komunikator. Secara fungsional komunikasi dijalankan untuk memenuhi beberapa tujuan utama terbagi menjadi 4 sebagai

berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
LEMBER

- a) Menyampaikan Informasi (To Inform)
- b) Memberikan Pendidikan (To Educate)

²⁸ Siti Rohmah, "Komunikasi Dakwah Dalam Seni Musik Nasyid (Studi Seni Musik Di Pondok Pesantren Sunan Drajat)," *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 7, no. 1 (2021): 42, <https://doi.org/10.54471/dakwatuna.v7i1.551>.

²⁹ Rini Fitria and Rafinita Aditia, "Prospek Dan Tantangan Dakwah Bil Qalam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah," *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 19, no. 2 (2019): 224, <https://doi.org/10.29300/syr.v19i2.2551>.

³⁰ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, ed. Tjun Sujarman (Bandung: PT Reamaja Rosdakarya, 2007), https://repository.bbg.ac.id/bitstream/1789/1/Jalaluddin_Rahmat_-.

- c) Menghibur (To Entertain) dan,
- d) Mempengaruhi atau membujuk (To Influence)³¹

Dalam hal ini Asep Syamsul menekankan beberapa prinsip dalam Komunikasi dakwah. Prinsip dakwah yang diaparkan, pertama prinsip dari segi isi, kemudian yang kedua prinsip dari segi metode. Prinsip komunikasi dakwah dari segi isi terdiri dari dua poin, diantaranya sebagai berikut:

- a. Dalam setiap komunikasi dakwah harus mengandung *Basyiran wa Nadziran* (kabar baik dan peringatan). *Basyira* merupakan informasi terkait imbalan, pahala, atau juga bisa disebut dengan *reward*. Fungsi dari hal itu yakni sebagai motivasi agar *mad'u* mau bergerak melaksanakan amalan shaleh tersebut. Sedangkan *Nadzira* sebagai peringatan, yakni berupa ancaman bagi siapa yang berlaku buruk atau dalam istilah lain disebut *punishment* agar *mad'u* tidak mengerjakan keburukan.
- b. Mengandung *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, sebagai ajakan untuk selalu berbuat baik dan menjauhi segala keburukan. *Ma'rufat* merupakan segala bentuk kebaikan yang diterima baik dalam nurani manusia. Kebalikan dari *ma'rufat*, *munkarat* merupakan segala

³¹ Asep Syamsul M R, *Komunikasi Dakwah: Pendekatan Praktis, Mimbar* (Bandung, 2013).

bentuk dosa yang menjadi kutukan pada watak manusia sebagai bentuk kejahatan.

Jika prinsip komunikasi dakwah terdiri atas dua aspek, maka disini akan dijelaskan bahwa prinsip dakwah dari segi metode (*how*) terbagi menjadi tiga aspek. Berdasarkan segi cara atau metode telah dijelaskan dalam QS. An- Nahl : 125-127, dan terdiri sebagai berikut:

- 1) *Bil Hikmah*, merupakan petunjuk yang jelas, memuaskan, dan menyingkap kebenaran serta menolak kebatilan.
- 2) *Mauidzatul Hasanah*, yaitu bentuk nasihat, ajaran yang baik, bisa menyentuh perasaan, sertamudah untuk dipahami.
- 3) *Mujadalah billati hiya ahsan*, merupakan cara untuk bertukar pandangan, berdiskusi, maupun berdebat sebagai stimulus dalam berpikir bijak.³²

Berbeda dengan yang diungkapkan dalam QS. An-Nahl : 125-127, Rasulullah mengemukakan metode atau strategi dakwah sebagai berikut:

³² Rahmat Hidayat and dkk, *Ilmu Dakwah* (Padang: Hei Publishing Indonesia, 2024).

- 1) *Biyadhih*, yaitu menggunakan kekuasaan sebagai cara untuk meminimalisir kemunkaran, dengan membuat kebijakan yang mengikat.
- 2) *Bil lisan*, yaitu metode lisan yang digunakan dalam mengubah kemunkaran. Seperti dengan perkataan, ucapan, pernyataan langsung yang bersifat mengajak manusia agar bisa meraih kebenaran atau hidayah Islam, seperti, ceramah di mimbar atau dengan langsung terjun ke masyarakat untuk menyerukan *al-haq*.
- 3) *Bil qolbi*, yaitu merubah kemunkaran dengan hati nurani manusia itu sendiri. Orang beriman dipastikan akan menolak kemunkaran bagaimanapun bentuknya.³³

Selain prinsip diatas Asep juga manggarisbawahi beberapa pendekatan dalam komunikasi dakwah diantaranya terdiri dari pendekatan **kultural** (sesuai dengan tradisi dan nilai-nilai lokal)), **psikologis** (sesuai kondisi emosional dan batin *mad'u*), dan **sosiologis** (memperhatikan dinamika dan struktur masyarakat).³⁴ Komunikasi dakwah yang dilakukan Pesantren Bahrusyisyifa Lumajang dalam Program *Ngaji On The Road* selaras dengan prisip dakwah yang dipaparkan Asep Syamsul M. Romli. Dimana nilai dakwah yang tersampaikan

³³ Syamsul M R, *Komunikasi Dakwah: Pendekatan Praktis*.

³⁴ Syamsul M R.

secara persuasif (mengajak), komunikatif, (sesuai dengan zaman), dan santri berperan sebagai *da'i* yang menjadi pionir perubahan di tengah masyarakat. Pendekatan yang digunakan juga berlandaskan pada pendekatan dari Asep Syamsul yang berjalan sesuai nilai-nilai lokal (psikologis), menasar di ruang publik (sosiologis), dan *da'i* datang secara horizontal yakni mengedepankan aksi nyata atau dakwah bil hal sebagai sahabat serta teladan dan tidak datang dari atas (top-down).

Pendekatan dalam *living qur'an* ini menekankan akan pentingnya sebuah pengalaman kontekstual dan sosial dalam memaknai pesan al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan teori makna dari Karl Manheim, dikarenakan gagasan *living qur'an* tersebut sejalan dengan teori makna.

3. Teori Makna Karl Manheim

Mengamati program *Ngaji On The Road* yang dilaksanakan oleh Pesantren Bahrusyifa Lumajang maka, teori sosiologi yang dikemukakan oleh Karl Manheim ini menarik dan sesuai untuk diterapkan dalam penelitian ini. Karl Manheim memaparkan bahwasannya aktivitas manusia dipengaruhi dua elemen, yakni *conduct* (cara berperilaku) dan *meaning* (signifikansi). Dengan begitu, untuk memahami sebuah aktivitas sosial, Peneliti perlu menganalisis perilaku eksternal dan makna. Dalam teori sosiologi pengetahuannya Karl Manheim (1952) mengelompokkannya

menjadi tiga aspek makna dalam kehidupan sosial. Tiga aspek makna yang dijelaskan oleh Karl Manheim diantaranya; *Makna Objektif* (makna tekstual), *Makna Ekspresif* (maksud dari subjek), *Makna Dokumenter* (makna tersembunyi).³⁵

Makna *objektif* merupakan makna asli atau makna universal dan dapat diidentifikasi secara eksplisit melalui sebuah analisis logis dan linguistik. Ini mencakup makna yang jelas dan dapat diukur yang dikomunikasikan melalui tindakan atau ucapan. Makna *ekspresif*, makna yang berhubungan dengan emosi, niat, dan motivasi individu yang berpartisipasi dalam suatu tindakan. Ini mencakup aspek subjektif dari pengalaman individu. Makna *dokumenter*, makna yang lebih mendalam dan tersembunyi, yang mencerminkan pola-pola sosial dan budaya yang mendasari suatu tindakan. Ini sering kali melibatkan interpretasi simbolis dan konteks sejarah. Analisis makna *objektif* akan membantu mengidentifikasi aspek-aspek eksplisit dari program, makna *ekspresif* akan mengungkap motivasi dan pengalaman subjektif baik santri dan masyarakat kemudian makna *dokumenter* akan memberikan wawasan tentang konteks sosial dan budaya yang lebih luas.³⁶

³⁵ Karl Manheim, *Ideology and Utopia*, Lund Humphries (London, 1954).

³⁶ Karl Manheim, *Ideologi Dan Utopia; Menyingkap Kaitan Pikiran Dan Politik*, ed. F. Budi Hardiman Terj (Yogyakarta: Kanisius, 1991).

Praktik revitalisasi nilai-nilai dakwah melalui program '*Ngaji On The Road*' oleh Pesantren Bahrusyifa adalah sebuah studi tentang *Living qur'an* karena individu-individu berinteraksi dengan Al-Qur'an melalui pertemuan atau kegiatan mereka. Dalam konteks ini, peneliti perlu menerapkan hipotesis Karl Mannheim untuk memahami perilaku sosial para peserta yang terlibat dalam pelaksanaan program '*Ngaji On The Road*'.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang berjudul "Revitalisasi nilai-nilai dakwah melalui *Ngaji On The Road* oleh pesantren Bahrusyifa: Kajian *Living qur'an* pada santri dan Partisipan" adalah pendekatan *living qur'an* dengan jenis metode penelitian kualitatif berbasis studi lapangan atau *field research*. *Living qur'an* digunakan sebagai suatu pendekatan dalam penelitian al-Qur'an yang dipahami, diamalkan, serta dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Alun-Alun Lumajang, Pesantren Bahrusyifa, Asrama Balerama (Asrama Santri Putri), dan Desa Bagusari. Lokasi pesantren Bahrusyifa Lumajang merupakan tempat wawancara langsung dengan Pimpinan Pesantren. Asrama Balerama juga menjadi tempat wawancara Peneliti kepada pihak pengurus dan santriwati yang tergabung dalam kegiatan *Ngaji On The Road*.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive sampling* (pengambilan sampel bertujuan). *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana peneliti memilih subjek yang dianggap

paling memenuhi kriteria dan tujuan penelitian.³⁷ Hal ini dikarenakan termasuk penelitian kualitatif yang menguraikan konsep *living qur'an*, Dimana tujuan utama peneliti adalah mendapatkan wawasan mendalam dari informan yang paling relevan dengan fenomena yang diteliti valid. Penelitian ini fokus pada revitalisasi nilai-nilai dakwah melalui program '*Ngaji On The Road*' di Pesantren Bahrusyifa. Subjek yang dipilih adalah mereka yang terlibat langsung dalam program ini, yaitu santri dan anggota masyarakat yang telah berpartisipasi dalam '*Ngaji On The Road*'. Berikut subjek yang dianggap memenuhi:

a) Pimpinan dan Pengurus Pesantren Bahrusyifa Lumajang

Pimpinan dan pengurus Pesantren Bahrusyifa, memegang peranan kunci dalam perencanaan dan pelaksanaan program "*Ngaji On The Road*." Beliau adalah tokoh sentral yang memiliki visi dan misi untuk membawa pesantren lebih dekat dengan masyarakat melalui berbagai inovasi dakwah. Dalam penelitian ini, wawancara dengan Ustadz Fatkhillah akan menggali motivasi di balik penciptaan program ini, tujuan jangka panjang yang ingin dicapai, serta bagaimana beliau melihat program ini dapat berkontribusi pada revitalisasi nilai-nilai dakwah di Lumajang. Pandangan Ustadz Fatkhillah dan pengurus yang sudah berkecimpung lama, juga akan sangat

³⁷ Beni Ahmad Saebani and Yana Sutisna, *Metode Penelitian*, Cet. 1 (Bandung: Pustaka Setia, 2018).

penting untuk memahami strategi pengembangan program dan integrasinya dengan kegiatan pesantren lainnya.

b) Santri, yang berkontribusi langsung pada kegiatan '*Ngaji On The Road*'

Santri di Pesantren Bahrusyifa adalah aktor utama dalam implementasi program "*Ngaji On The Road*." Mereka bertindak sebagai salah satu penggerak yang membawa ajaran Al-Qur'an ke ruang publik. Penelitian ini akan mengeksplorasi pengalaman para santri selama mengikuti program, termasuk persepsi mereka terhadap efektivitas metode ini dalam menyebarkan nilai-nilai dakwah. Selain itu, penelitian akan menilai bagaimana partisipasi dalam program ini mempengaruhi pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an dan aplikasi ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Tantangan dan manfaat yang dirasakan oleh santri akan menjadi fokus utama untuk mengevaluasi dampak langsung program terhadap mereka.

c) Partisipan

Partisipan, yang terlibat atau berinteraksi langsung dengan program "*Ngaji On The Road*," adalah subjek penting dalam penelitian ini. Melalui wawancara dan observasi, penelitian ini akan mengeksplorasi penerimaan masyarakat terhadap program ini, dampaknya terhadap kesadaran mereka akan pentingnya

nilai-nilai dakwah, serta perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti atau menyaksikan kegiatan ngaji di ruang publik. Fokus utama adalah pada remaja dan muda-mudi yang menjadi target program ini, untuk memahami sejauh mana program ini berhasil mengalihkan mereka dari aktivitas yang kurang produktif ke kegiatan yang lebih bermakna.

Dengan melibatkan berbagai subjek penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang implementasi dan dampak program "*Ngaji On The Road*." Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana interaksi antara pesantren dan masyarakat dapat berkontribusi pada upaya revitalisasi nilai-nilai dakwah di tengah tantangan modernisasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan program serupa di pesantren lain, sekaligus memperkuat peran pesantren dalam pembinaan moral dan spiritual masyarakat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya:

a. Observasi

Observasi yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati kegiatan dan interaksi yang terjadi di

lapangan. Peneliti mengamati secara langsung kegiatan '*Ngaji On The Road*' yang dilaksanakan oleh Pesantren Bahrusyifa. Observasi ini mencakup bagaimana program tersebut dilaksanakan, interaksi antara santri dan masyarakat, serta bagaimana nilai-nilai dakwah diajarkan

b. Wawancara

Wawancara menjadi teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara bertanya langsung kepada responden dengan tujuan mendapat informasi yang faktual. Menurut Guba dan Lincoln wawancara terbagi menjadi empat, (1) wawancara olehtim, (2) wawancara tertutup dan terbuka, (3) wawancara Riw: secara lisan, (4) wawancara terstruktur dan tak terstruktur.³⁸ Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan bentuk wawancara semi terstruktur atau jika dalam pandangan Guba dan Lincoln ini menggunakan wawancara tak terstruktur. Wawancara yang bermula dari isu penelitian, kemudian dikembangkan sesuai dengan focus masalah yang ingin digali. Setiap narasumber pertanyaannya tidaklah sama, hal ini bertujuan untuk mengetahui pandangan, pengalaman, maupun persepsi dari setiap narasumber.³⁹ kepada beberapa pihak yang terlibat dalam program '*Ngaji On The Road*', dimulai dari Pengasuh atau pimpinan pesantren,

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 30 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

³⁹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Medan: KBM Indonesia, 2022).

pengurus, santri, dan masyarakat. Tujuan dari wawancara ini adalah menggali persepsi dan pandangan mereka terhadap program ini.

c. Dokumentasi

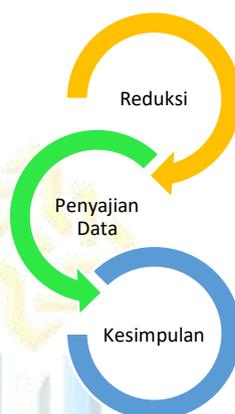
Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan tujuan untuk mengumpulkan dokumen yang relevan dan mendukung dalam penelitian ini. Peneliti berusaha mengumpulkan beragam data yang berkaitan dengan pelaksanaan program '*Ngaji On The Road*', seperti laporan kegiatan, foto, dan lain sebagainya. Dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap data yang diperoleh dari observasi dan juga wawancara.

E. Analisis Data

Analisa data dalam sebuah penelitian kualitatif berbasis lapangan ini dilakukan jauh sebelum Peneliti masuk lapangan, selama berada di lapangan, dan setelah di lapangan selesai. Nasution mengungkapkan bahwasannya, Analisis dimulai saat merumuskan masalah, sebelum terjun dan berlangsung di lapangan, sampai dengan penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi tonggak dalam penelitian selanjutnya sampai teori *grounded*.⁴⁰ Analisis dapat dilakukan jikalau seluruh data telah terkumpul hal tersebut diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Setelah itu akan disusun dan dipilih mana

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

yang penting untuk dipelajari, kemudian membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data diantaranya:



Gambar 3.1 Analisis Data

a) Reduksi Data

Mereduksi data, hal ini dilakukan dengan cara menyederhanakan, merangkum, mengambil bagian inti, dan memfokuskan data hasil observasi, wawancara, dan

dokumentasi dengan Pimpinan, Pengurus dan Santri Pesantren

Bahrusyifa Lumajang serta beberapa masyarakat. Proses tersebut dilakukan agar menjadi bagian yang lebih teratur sesuai dengan fokus penelitian program *Ngaji On The Road* dan mudah

dipahami. Dengan begitu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran dan kemudahan bagi Peneliti dalam melaksanakan penelitian berikutnya.

b) Penyajian Data

Menyajikan data, dengan cara menyusun data yang telah direduksi agar dapat disajikan dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami. Data yang disajikan dalam penelitian ini, memiliki tiga fokus utama: a) metode dan strategi dakwah yang digunakan dalam program *Ngaji On The Road*, b) Revitalisasi nilai-nilai dakwah dalam interaksi sosial santri dan masyarakat, c) Dampak dan tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program. Penyajian data juga disesuaikan dengan dua teori utama, yakni teori komunikasi dakwah dan teori makna Karl Manheim.

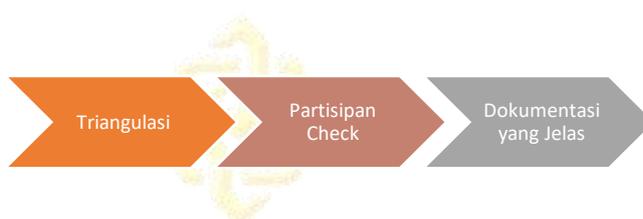
c) **Penarikan Kesimpulan**

Menarik kesimpulan, Peneliti mulai menginterpretasikan hasil penelitian, berupa nilai-nilai dakwah yang dapat dipraktikkan secara kontekstual oleh santri dan masyarakat. Penginterpretasian penelitian ini tidak lepas dari kerangka berpikir Karl Manheim. Dimana nilai dakwah dianalisis dari dimensi objektif, ekspresif, dan dokumenter. Pengambilan Kesimpulan dengan cara yang bertahap, agar terjaga kedalaman dan keakuratan makna.

F. **Keabsahan Data**

Dalam menguraikan keabsahan data yang diperoleh, Peneliti menggunakan triangulasi sumber yakni menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan memverifikasi data yang didapat dari beberapa

sumber. Untuk memastikan keakuratan data, kredibilitasnya diperiksa dengan menggunakan metode yang bervariasi, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang seluruhnya mengacu pada sumber yang sama. Berikut teknik yang dilakukan untuk mengkaji keabsahan data :



Gambar 3.0.2 Keabsahan Data

Triangulasi pada penelitian terbagi menjadi tiga aspek ini dilakukan dengan beberapa langkah berikut:

1. **Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari beberapa informan dalam pelaksanaan program *Ngaji On The Road*, seperti pimpinan, pengurus, santri dan beberapa masyarakat. Hal ini untuk menguji kredibel tidaknya suatu data, dengan prosedur pengecekan data yang didapat dari beberapa sumber. Data yang telah di analisis peneliti, akan menyajikan sebuah kesimpulan terkait strategi dakwah, revitalisasi nilai-nilai dakwah, serta dampak dan tantangan dari

program ini. Peneliti kemudian melakukan kesepakatan atau *member check* dengan sumber data yang didapat.⁴¹

2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik dilakukan dengan prosedur mengkombinasikan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses triangulasi ini sangat penting, agar dapat mengetahui nilai-nilai dakwah yang direvitalisasi ini tidak hanya secara verbal namun juga dipraktikkan. Oleh sebab itu peneliti mencantumkan semua hasil wawancaranya, meskipun terdapat perbedaan pendapat.

3. Triangulasi Waktu

Seringkali waktu menentukan kredibilitas suatu data, oleh karena itu, peneliti mengumpulkan data di waktu yang berbeda-beda, untuk melihat respon yang diberikan terhadap program *Ngaji On The Road*. Ketika wawancara dilaksanakan di pagi hari, pemikiran narasumber masih segar dan belum bercampur dengan pikiran lain. Hal itu mendukung dalam pemberian data yang valid sehingga data lebih kredibel. Oleh sebab itu, pengujian terhadap data dilakukan dalam situasi dan waktu yang berbeda.

⁴¹ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Cet. 2 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

Triangulasi juga bisa dilakukan dengan prosedur pengecekan hasil penelitian oleh tim peneliti lain yang juga melaksanakan pengumpulan data.⁴² Seperti berikut :

- a. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan yang dikatakan orang terkait situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada poin ini peneliti akan menjelaskan mengenai rencana dari awal pelaksanaan penelitian sampai dengan penulisan laporan. Adapun tahapannya sebagai berikut:

1) Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan beberapa tahapan dalam penyusunan penelitian, mulai dari penentuan fokus penelitian, melaksanakan bimbingan pada fokus penelitian, dan juga persiapan dalam kepentingan perlengkapan dalam penelitian.

2) Tahap Kegiatan

Pada tahap ini peneliti sudah mulai mengumpulkan data penelitian, mulai dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3) Tahap Analisis Data

⁴² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

Dalam tahap ini peneliti sdah mulai menganalisa data yang diperoleh selama penelitian. Peneliti mulai menganallisa data secara berurutan sampai dengan konsultasi kepada dosen pembimbing.

4) Tahap Penulisan Laporan

Setelah semua data dianggap cukup dalam penelitian ini, maka peneliti mulai menuliskan laporan hasil penelitiannya sampai dengan berbentuk skripsi.



BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Profil Pesantren Bahrusyisyifa Lumajang

1. Sejarah Singkat Pesantren Bahrusyisyifa Lumajang

Pesantren Bahrusyisyifa Lumajang merupakan pesantren yang berdiri di Desa Bagusari, Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang. Pesantren ini didirikan oleh Ustadz Imron Rosyadi Al-Hafidz, beliau merupakan keponakan dari Alm. Kyai Haji Abdi Manaf, yang merupakan tokoh ulama yang ada di Desa Bagusari bersama dengan Ustadz Agus Sulaiman Jamil seorang pakar Ilmu Kelautan di Brunei Darussalam). Pesantren ini secara hukum terdaftar dan berdiri tepat pada 11 Maret 2013, dimana asal muasal nama Bahrusyisyifa Lumajang berasal dari kata *Bahrin* yang artinya (Laut) dan *Syifa* yang artinya (Obat). Harapan dari nama tersebut bisa menjadikan Lembaga ataupun pesantren ini menjadi lautan kesembuhan untuk masyarakat, baik secara pendidikan, ekonomi, sosial, dan agama.

Dibersamai dengan empat tokoh lain pesantren ini didukung dengan semangat yang sama, yang kemudian berdirilah Sebuah Lembaga Bahrusyisyifa Lumajang. Pada masa itu pesantren ini hanya berfokus pada pengajaran, yakni Tahfidzul Qur'an. Para tokoh pendiri bersemangat dan pantang menyerah dalam memperjuangkan pembangunan pesantren Bahrusyisyifa Lumajang menjadi lebih berkualitas dan tidak kalah saing dengan pesantren ternama lain.

Memasuki tahun 2017 sampai 2022 Bahrusyisyifa Lumajang menunjukkan perkembangan yang signifikan. Hal ini bisa ditinjau dari aspek pembagunan serta program pembelajaran yang ada di dalamnya. Pesantren Bahrusyisyifa Lumajang meraih banyak sekali apresiasi serta dukungan dari beberapa pihak, seperti Dinas Pendidikan, Kemenag, Pemerintah Kota Lumajang, dan beberapa pesantren lain di Indonesia. Dibalik itu semua juga ada peran masyarakat dalam memberikan saran dan masukan serta donasi kepada pesantren untuk mensyi'arkan Al-Qur'an. Saat ini Bahrusyisyifa Lumajang mengelola 6 kampung Qur'an yang sudah tersebar di beberapa daerah, dengan puluhan afiliasi, ratusan santri, sampai dengan 7 lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan. Dibalik itu, Yayasan Bahrusyisyifa Lumajang juga bekerja sama dengan Pondok Pesantren Gontor, dimana Pesantren tersebut sudah dikenal dengan kesuksesan para alumninya.⁴³

2. Visi Misi Pesantren Bahrusyisyifa Lumajang

Pesantren Bahrusyisyifa Lumajang memiliki sebuah visi misi yang sangat membangun dan berkualitas dalam bidang pendidikan. Tidak hanya berfokus pada pendidikan agama saja namun, juga memperhatikan pendidikan formal agar bisa menjawab kebutuhan zaman. Berikut diantaranya Visi Misi dari Pesantren Bahrusyisyifa Lumajang :

⁴³ Yayasan Bahrusyisyifa, "Sejarah Bahrusyisyifa," Bahrusyisyifa.org, 2023, <https://bahrusyisyifa.org/sejarah-bahrusyisyifa/>.

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan bertaraf Internasional berbasis al-Qur'an

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan nasional bertaraf internasional
2. Mencetak penghafal al-Qur'an dan kader *da'i* professional
3. Mengembangkan pusat kegiatan dan kajian ilmu-ilmu al-Qur'an
4. Menjadi Lembaga pendidikan utama bagi umat
5. Menjadi sarana investasi sumber daya manusia yang memiliki kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang siap menjawab kebutuhan umat manusia dan perkembangan zaman.⁴⁴

3. Lokasi Pesantren

Pondok Pesantren Bahrusyisyifa Lumajang ini secara geografis terletak di Kampung Tempe Desa Bagusari. Lokasi tepatnya di Jalan Cempaka. VI No.16, RT.03/RW.13, Desa Bagusari, Kelurahan Jogotrunan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur. Sebelah utara, selatan, timur, barat dari Pesantren Bahrusyisyifa Lumajang padat dengan pemukiman warga dan berdekatan dengan Masjid

⁴⁴ Yayasan Bahrusyisyifa, "Visi Misi Bahrusyisyifa," Bahrusyisyifa.org, 2023, <https://bahrusyisyifa.org/visi-misi-bahrusyisyifa/>.

al-Ikhlâs Desa Bagusari. Jalan Cempaka VI sendiri adalah sebuah gang tidak terlalu lebar dan juga tidak sempit yang menghubungkan jalan utama di Desa Bagusari Kelurahan Jogotrunan. Area Pesantren juga dikelilingi fasilitas pendidikan seperti Ma'had Tahfidzul Qur'an, TPA TAAM QUBA, KB TAAM QUBA, TK TAAM QUBA, SD QUBA, SMP QUBA, Majelis Zanjabil.

B. Program *Ngaji On The Road*

Ngaji On The Road merupakan program yang dijalankan karena terdapat isu permasalahan yang terjadi di kehidupan sosial agama Partisipan. Hal tersebut berdasar kepada krisisnya spritualitas, moral dan sosial di kalangan masyarakat, terutama kaum muda-mudi. Adanya penurunan minat dalam kalangan generasi muda di kota Lumajang terhadap usaha meningkatkan kualitas dan pengamalan nila-nilai dakwah.

Terbentuknya program ini merupakan bentuk keluh kesah dari Ibu Indah Amperawati terhadap fenomena yang terjadi. Beliau pada saat itu menjabat sebagai Wakil Bupati Lumajang.

“Jadi dulu ceritanya ada pembina kita bernama Bu Hj. Indah Amperawati, beliau itu ketika Ramadhan, ketika covid beliau pernah melihat satu video di Jogja ada anak-anak ngaji di Jogja. Kemudian, ketika covid ingin ada keberkahan, saat itu beliau masih Wakil Bupati. Beliau *Ngendikan* “Ustadz bisa ndak anak-anak itu ngaji di depan rumah (Rumah dinas Wakil Bupati Lumajang)” Agar ada keberkahan di Kabupaten Lumajang. Artinya apa, orang pacaran itu ndak malu, kok kita ngaji malu, artinya ini bagian daripada syi’ar. Jadi, bagaimana kita dengan al-Qur’an yang kita syi’arkan harapannya yang pertama ada keberkahan yang

Allah turunkan kepada Lumajang, yang kedua Syi'ar agar orang itu tidak malu belajar al-Qur'an dan difasilitasi di *road*, di jalan itu”⁴⁵

Dalam proses dakwah *Ngaji On The Road*, terdapat komponen utama komunikasi dakwah menurut apa yang dikemukakan Asep Syamsul diantaranya:

1) *Da'i*

Da'i atau komunikator dalam proses dakwah ini tidak hanya para pengurus (asatidz/asatidzah) akan tetapi, santri ikut berperan sebagai *da'i*. Peran mereka selaras dengan figur seorang *da'i*. Dimana mereka sebagai komunikator melakukan komunikasi dakwah secara persuasif dalam mengajak masyarakat (*mad'u*) yang lewat lokasi tersebut.

2) *Mad'u*

Mad'u atau komunikan dalam proses dakwah disini adalah Partisipan itu sendiri.

3) Pesan Dakwah

Menanamkan pentingnya ukhuwah Islamiyah yang tela tertera dalam QS. Al-Hujurat : 10, kemudian menjauhi perilaku buruk, mengajarkan cinta terhadap al-Qur'an, dan yang paling dasar adalah meningkatkan kepedulian sosial

⁴⁵ Achmad Fatkhillah, “Wawancara Dengan Direktur Pesantren Bahrusysyifa” (Lumajang: 08/05/2025, 2025).

dan spiritualitas, dengan menjadi muslim yang bermanfaat bagi sesamanya.

4) Media Dakwah

Media Dakwah sangatlah bervariasi, mulai dari *bil lisan* (ceramah, diskusi, dan tanya jawab langsung), *bil hal* (perilaku), dan melalui teknologi dan media sosial, seperti Instagram, Youtube, Whats App, dan lain sebagainya.

5) Efek Dakwah

Efek dakwah secara umum adalah meningkatnya pemahaman, kesadaran, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat. dakwah yang tepat mampu mengubah pola pikir, membentuk sikap positif, serta mendorong perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dakwah. Selain itu, dakwah juga mempererat hubungan sosial dan menumbuhkan kepedulian terhadap sesama.

Tujuan utama Pesantren Bahrusyifa Lumajang membuat program *Ngaji On The Road* ini adalah seperti yang dijelaskan oleh Pimpinan Pesantren (Ustadz Fatkhil):

“Kalau untuk Pesantren itu sendiri, karena dalam rangka keberkahan, karena dari dawuh Ibu Pembina kita agar diadakan *Ngaji On The Road* untuk santri itu sendiri sebenarnya mengajarkan, untuk latihan mereka dalam rangka berdakwah nanti di kemudian hari. Jadi, mereka ketika *Ngaji On The Road* ketika ada orang-orang mampir untuk belajar itu dipersilahkan. Prespektif santri inikan ilmu baru, pengalaman baru, kemudian untuk masyarakat,

mungkin ketika melihat menarik mereka untuk semangat bisa mungkin ikutan ngaji atau mungkin ingin belajar ngaji, bagi masyarakat yang lewat situ. Banyak *Ngaji On The Road* itu, untuk ahad pagi dipegang oleh ibu-ibu zanjabil, banyak yang ngaji ketika pagi CFD (*Car Free Day*) setiap pekan. Kalau santri ketika Ramadhan yang sekarang di Pendopo.”⁴⁶

C. Metode dan Strategi Program *Ngaji On The Road*

Metode dan Strategi dakwah yang diterapkan oleh Pesantren Bahrusyisyifa Lumajang dalam program *Ngaji On The Road* ini sejalan dengan konsep komunikasi dakwah dalam pandangan Asep Syamsul M. Romli. Program ini merupakan bentuk dakwah yang menggunakan metode *biyadiah* (kekuasaan), mengapa demikian?, karena Wakil Bupati yang pada saat itu menjabat menggunakan kekuasaannya untuk bekerja sama dengan Pesantren Bahrusyisyifa Lumajang untuk mengadakan program yang bersifat positif dalam mencegah kemunkaran. Dimana program ini dijalankan oleh pengurus dan para santri Pesantren Bahrusyisyifa Lumajang di ranah publik, seperti alun-alun kota, di depan pendopo, di depan rumah dinas Wakil Bupati. Metode tersebut menjadi sebuah strategi dakwah yang beebaur langsung kepada masyarakat. Dengan begitu konsep dakwah yang ditawarkan oleh Asep Syamsul adalah bentuk komunikasi yang persuasif, serupa dengan yang dijalankan Pesantren Bahrusyisyifa Lumajang. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Pimpinan Pesantren Bahrusyisyifa Lumajang (Ustadz Fatkhil) untuk metode dan strategi dakwah yang diterapkan dalam *Ngaji On The Road*:

⁴⁶ Fatkhillah.

“Yang pertama kita briefing santri itu, jadi kita dakwah dalam keteladanan, artinya Gerak gerik dari pakaian, kalau santri SOP harus pakai jas untuk laki-laki, untuk perempuan harus rapi bajunya pakai gamis. Kemudian cara menyampaikannya, juga ada yang bagian *stand by* ngaji, ada yang ngajari, ada yang bagian keliling, jadi ada sebagian yang ngajak. Mengajak persuasifnya ketika ada bagian yang ngaji, yang ngajar, sama yang ngajak keliling di sekitar alun-alun, strateginya seperti itu, biar bisa mampir dan ikut ngaji disitu.”⁴⁷

Strategi tersebut sejalan dengan prinsip komunikasi dakwah yang dijelaskan Asep Syamsul, dimana beliau mengedepankan :

1. *Basyiran wa nadziran*, Program *Ngaji On The Road* ini merupakan dakwah yang mengandung unsur kabar yang gembira dan memberi peringatan. Hal itu bisa dilihat dari cara penyampaian dakwah yang bisa menyentuh realitas sosial.
2. *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, Pada saat kegiatan berlangsung pengurus dan santri aktif untuk menyeru dalam hal kebaikan dan menjauhkan keburukan. Bisa dilihat ketika sebagian santri yang berusaha mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan mengaji, dan meninggalkan aktivitas yang kurang baik seperti pacaran.
3. *Bil Hikmah, Mauidzah Hasanah, dan Mujadalah*, Dalam berinteraksi atau menyampaikan ajakan, Santri berusaha menyampaikan dengan cara yang santun dan dialogis, sesuai dengan keadaan psikologis Partisipan.

⁴⁷ Fatkhillah.

Tabel 4.1 Strategi Program *Ngaji On The Road*

Strategi	Tujuan	Keterangan
Lokasi publik	Lebih dekat dalam menjangkau Partisipan.	Alun-alun Kota Lumajang, Jalan, Pendopo Lumajang
Kajian Interaktif	Dapat membuat komunikasi dua arah	Sharing pengalaman mereka
Tilawah Bersama	Meningkatkan kecakapan Literasi al-Qur'an	Membaca al-Qur'an, Menyetorkan hafalan, Belajar Mengaji
Partisipasi	Menjadi alternatif kegiatan positif	Mengurangi kegiatan kurang produktif

Sumber : Hasil Pengolahan data

D. Revitalisasi Nilai Dakwah QS. An-Nahl : 125-127 Program *Ngaji On The Road* Melalui Tiga Teori Makna Menurut Karl Mannheim

Menurut Rahman kitab suci Al-Qur'an harus dipahami sebagai pedoman hidup yang dinamis dan relevan sepanjang masa. Dalam konteks modern, revitalisasi ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika dakwah dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, sosial, dan budaya.⁴⁸ Munir menunjukkan mengenai pentingnya revitalisasi nilai-nilai dakwah dalam membentuk karakter individu yang berintegritas dan berakhlak mulia.

Secara normatif, tujuan yang ingin dicapai dari proses aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam suatu pendidikan terdiri atas tiga dimensi;

⁴⁸ Fazlur Rahman "Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition." University of Chicago Press, 1982.

pertama, dimensi spiritual yakni iman dan takwa, kedua, dimensi budaya yakni sebuah kepribadian yang mantap dan mandiri, kemudian yang ketiga, dimensi kecerdasan yang akan membawa pada kemajuan.⁴⁹ Dalam sistem pendidikan revitalisasi memegang peranan yang amat penting dalam memperkuat ketahanan Rohani serta spiritualitas. Jika pendidikan Al-Qur'an berkembang terus, maka nilai-nilai Al-Qur'an akan menjadi sebuah modal spiritual dalam membentengi diri dari sesuatu yang tidak diinginkan. Langkah yang digunakan untuk mengungkap bagaimana nilai-nilai dakwah direvitalisasi dari program *Ngaji On The Road*, peneliti menggunakan teori Sosiologi Pengetahuan dari Karl Manheim. Menurut pandangan Karl Manheim sebuah sikap atau perilaku seseorang biasanya mengandung tiga makna; makna objektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter.

Program Ngaji On The Road oleh Pesantren Bahrusyifa merupakan bentuk dakwah kreatif dan kontekstual di ruang publik yang bertujuan menghidupkan kembali nilai-nilai dakwah Qur'ani, khususnya yang termaktub dalam QS. An-Nahl: 125–127. Ayat-ayat ini menjadi landasan normatif sekaligus kerangka strategis dakwah Islam yang menekankan pentingnya hikmah, kelembutan, kesabaran, dan etika dalam menghadapi tantangan dakwah.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

⁴⁹ Yuli Anisyah and Siswanto, "Revitalisasi Nilai-Nilai Qur'Ani Dalam Pendidikan Islam Era Revolusi Industri 4.0," *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 5, no. 2 (2019): 139, <https://doi.org/10.19105/islamuna.v5i2.2076>.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾ وَإِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ بِهِ ۚ وَلَئِنْ صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ لِلصَّابِرِينَ ﴿١٢٦﴾ وَاصْبِرْ وَمَا صَبْرُكَ إِلَّا بِاللَّهِ ۚ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُ فِي ضَيْقٍ مِمَّا يَمْكُرُونَ ﴿١٢٧﴾

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. Jika kamu membalas, balaslah dengan (balasan) yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. Sungguh, jika kamu bersabar, hal itu benar-benar lebih baik bagi orang-orang yang sabar. Bersabarlah (Nabi Muhammad) dan kesabaranmu itu semata-mata dengan (pertolongan) Allah, janganlah bersedih terhadap (kekufuran) mereka, dan jangan (pula) bersempit dada terhadap tipu daya yang mereka rencanakan.”⁵⁰

Menurut Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Kemenag RI, ayat-ayat ini mencerminkan prinsip-prinsip utama dakwah Islam: (1) Dakwah dilakukan dengan hikmah, nasihat yang baik, dan dialog yang terbaik (ayat 125); (2) Keadilan dalam membalas serta keutamaan kesabaran (ayat 126); (3) Keteguhan hati dan sabar dalam menghadapi makar musuh (ayat 127).

Dalam konteks Ngaji On The Road, nilai-nilai ini dihidupkan melalui pendekatan dakwah yang lembut, santun, dan mengajak partisipasi. Para santri membawakan materi dakwah yang tidak hanya bersumber dari teks Al-Qur'an, tetapi juga dikontekstualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memahami bagaimana nilai-nilai dakwah ini dihidupkan dan dimaknai dalam praktik Ngaji On The Road, penelitian ini menggunakan

⁵⁰ Qur'an Kemenag, "Al-Qur'an Kemenag," accessed May 22, 2025, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/16?from=125&to=128>.

teori tiga makna Karl Mannheim, yaitu: makna objektif (isi ayat), makna ekspresif (pengalaman santri/partisipan), dan makna dokumenter (perubahan sosial yang terjadi).

1. Makna Objektif

Makna objektif merupakan makna dasar yang diperoleh dari konteks sosial, bergantung dimana tindakan itu terjadi atau berlangsung. Makna objektif disini makna asli yang terkandung dalam teks atau ajaran yang menjadi rujukan dalam hal ini adalah QS. An-Nahl ayat 125-127.

Makna objektif dari program Ngaji On The Road:

- Program ini dilandasi oleh nilai-nilai dakwah Qur'ani seperti bil hikmah, mau'izah hasanah, mujadalah bi allati hiya ahsan, dan sabr.
- Dakwah dalam program ini diharapkan memenuhi prinsip dakwah yang bijak, lembut, argumentatif namun santun, serta sabar menghadapi dinamika masyarakat.
- Secara objektif, program ini bertujuan menyeru masyarakat kepada jalan Allah, sesuai isi ayat QS. An-Nahl: 125–127.

Dari situ makna objektif dari *ngaji on the road* merupakan ngaji yang berlangsung di jalan sebagaimana yang dikatakan pimpinan pesantren Bahrusyifa:

“makna dari ngaji on the road secara etimologi maknanya itukan ngaji di jalan”⁵¹

Ini adalah makna denotatif dan lugas berdasarkan bahasa:

“Ngaji” = belajar Al-Qur’an, “on the road” = di jalan.

Dalam hal ini bisa ditinjau bahwasannya makna objekif merupakan makna asli.

Kegiatan membaca al-Qur’an merupakan bentuk ibadah, termasuk kegiatan *Ngaji On The Road*. Kegiatan ini bukan hanya sebagai kegiatan keagamaan atau ritinitas, ini merupakan bentuk representasi sosial terhadap kebutuhan Partisipan pada dakwah yang membumi. Dari sisi objektif Karl Manheim, nilai-nilai dakwah yang direvitalisasi pada program ini mengandung

sebuah makna sosial yang bersifat kolektif dimana mampu menghadirkan pengajaran al-Qur’an di ruang publik , bisa menjangkau masyarakat untuk lebih dekat, mulai dari kalangan muda hingga lanjut usia.

Santri mengutarakan bahwasannya dengan adanya program *Ngaji On The Road* ini, bisa meningkatkan nilai-nilai dakwah seperti tolong menolong sesama muslim, bersabar dan

⁵¹ Fatkhillah, “Wawancara Dengan Direktur Pesantren Bahrusyifa.”

menambah ukhuwah. Sebagaimana hail wawancara dari para santri:

“Kegiatan ini dapat digunakan untuk penyebaran al-Qur’an kepada masyarakat, dan kita bisa memberi ruang agar masyarakat meluangkan waktunya untuk mengaji”⁵²

Pimpinan Pesantren juga menjelaskan bahwasannya kegiatan ini murni berjalan karena ingin lebih dekat dengan masyarakat, yang dilakukan dengan cara berdakwah di luar ruangan.

“Kenapa tidak di daerah lain, kenapa tidak di tempat lain, karena kita ingin di jantung Kota Lumajang itu sendiri. Kita murni untuk syi’ar bukan untuk kontribusi (donasi) mereka.”⁵³

Dari apa yang dipaparkan di atas menunjukkan bahwa kegiatan ini murni berjalan karena syi’ar. Yang sudah menjadi kegiatan rutin tahunan Pesantren Bahrusysyifa Lumajang.

Program ini juga bentuk cara menyebarkan al-Qur’an di ruang terbuka.

2. Makna Ekspresif

Menurut Karl Manheim makna ekspresif merupakan makna yang timbul dan berasal dari emosi, pengalaman batin, perilaku personal seseorang. Makna ekspresif ini bersifat subjektif yang merealisasikan sebuah motivasi internal dari seseorang dalam

⁵² Nabila Azaroh, “Wawancara Dengan Santri (Musyrifah)” (Lumajang: 19/05/2025, 2025).

⁵³ Fatkhillah, “Wawancara Dengan Direktur Pesantren Bahrusysyifa.”

menghasilkan tindakan atau pemikiran, sebagaimana diantaranya:

- Santri merasakan bahwa mereka tidak hanya belajar berdakwah, tapi juga membentuk diri sebagai pribadi yang sabar, rendah hati, dan komunikatif.
- Mereka mengalami pengalaman spiritual dan kepercayaan diri karena dapat berdakwah di luar lingkungan pesantren.
- Para partisipan merasa tersentuh secara emosional karena ceramahnya tidak menggurui dan membumi, serta membawa suasana damai dan menyenangkan.

Makna ekspresif program ini secara sederhananya bisa dilihat dari bagaimana ngaji itu menjadi salah satu bentuk mengingat Allah:

"Ngaji adalah bagian dari dzikir, berdzikir dalam keadaan apa pun dan di mana pun: 'Alladzīna yadzkurūnallāha qiyāman wa qu'ūdan wa 'alā junūbihim.'"⁵⁴

Makna ini mengekspresikan bahwa **“ngaji on the road”** adalah bentuk dzikir yang dilakukan dengan penuh kesadaran spiritual, sebagai ekspresi batin yang terus terhubung dengan Allah di jalan, di alun-alun, bahkan di sela aktivitas publik.

⁵⁴ Fatkhillah.

Dalam kegiatan ini santri diajarkan untuk bisa berdakwah, mensyi'arkan kebaikan. Syi'ar tersebut memberikan bekal kepada santri untuk bisa berdakwah di ruang publik tanpa rasa malu. Berikut beberapa tanggapan dari musyrifah dan santri terkait adanya program *Ngaji On The Road* ini:

“Adanya *Ngaji On The Road* ini membuat saya lebih percaya diri”⁵⁵

“Iya, menjadikan saya lebih bersemngat dalam mengaji”⁵⁶

“Iya, karena ini membuat tambah bersemangat lagi ngajinya”⁵⁷

Tak hanya santri, Pimpinan Pesantren juga menjelaskan terkait nilai-nilai dakwah yang timbul:

“Perubahan kalau dari santri itu mereka lebih pede, mereka tidak malu-malu kalo diajak, atau mereka sudah terbiasa dari mentalnya. Kalau dari masyarakat, ada sebagian dari mereka ketika kita libur itu mempertanyakan ‘ustadz/ustadzah dimana kok ndak ada lagi’ berarti semangat belajarnya mulai tumbuh”

“Kalau dari yang sederhana, membaca al-Qur’an, kita melihat sebagian Partisipan dari bacaannya masih jauh. Ini belum nilai perilaku, kita lihat dari kualitas membaca saja, bacaannya blepotan, tapi sebagian dari mereka itu semangat ngaji, ini kenapa kita sampai syi’ar ditempat seperti itu. Ini bagian dari pada amal jariyah kita. Ternyata ada sebagian orang semangat ngaji, tapi ndak punya tempat untuk ngaji. Kedua terkait nilai-nilai qur’an itu sendiri ini umum, mungkin dari pakaian, ada

⁵⁵ Azhra Abidah, “Wawancara Dengan Santri (Musyrifah)” (Lumajang: 13/05/2025, 2025).

⁵⁶ Najwah, “Wawancara Dengan Santri” (Lumajang: 19/05/2025, 2025).

⁵⁷ Azaroh, “Wawancara Dengan Santri (Musyrifah).”

orang yang gak pakai kerudung tapi ingin ikut ngaji, itu luar biasa.”⁵⁸

Dengan demikian, adanya program ini meningkatkan nilai-nilai dakwah dari santri maupun masyarakat. Dimana santri lebih bisa percaya diri dalam menyampaikan sesuatu di khalayak ramai atau di ruang publik. Program ini menumbuhkan semangat spiritual dari masyarakat. Hal itu menunjukkan kesan batiniah yang dirasakan dari masing-masing individu ketika berinteraksi dengan al-Qur’an secara kontekstual.

3. Makna Dokumenter

Menurut prespektif Karl Manheim, makna dokumenter merupakan makna yang tersembunyi atau makna terdalam yang didapat dari pola pikir, ekspresi, dan tindakan sosial.

Makna dokumenter dari program Ngaji On The Road:

- Terjadi pergeseran budaya dakwah, dari ruang formal (mimbar, masjid) ke ruang publik (alun-alun, jalanan), yang menunjukkan Islam yang terbuka dan hadir di tengah masyarakat.
- Masyarakat mulai melihat bahwa santri adalah bagian dari perubahan sosial,

⁵⁸ Fatkhillah, “Wawancara Dengan Direktur Pesantren Bahrusyisyifa.”

- Program ini mendokumentasikan bahwa dakwah bisa menjadi alat pemberdayaan, bukan hanya penyampaian ceramah.

Makna ini tidak diungkapkan secara eksplisit, akan tetapi ditinjau dari keseluruhan praktik yang intens. Diulas dari bagaimana konsistennya Pesantren Bahrusyifa Lumajang yang membawa ajaran al-Qur'an dari ruang formal menuju ruang terbuka. Program ini merupakan bentuk pergeseran praktik berdakwah dari yang eksklusif menjadi sosial dan inklusif. Hal tersebut menunjukkan peran pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan maupun tempat beribadah, akan tetapi sebagai agen transformasi sosial. Dalam hal ini ketua RT 03 Desa Bagusari menyatakan bahwasannya *Ngaji On The Road* ini merupakan kegiatan yang efektif dalam membantu masyarakat agar lebih dekat dengan al-Qur'an, sebagaimana yang telah beliau terangkan :

“In syaa Allah efektif, Ngaji itu kan harus dipaksa, dengan adanya *Ngaji On The Road* ini kan membantu masyarakat untuk mengetahui cara membaca qur'an dengan benar”⁵⁹

Selain itu masyarakat lain juga menyatakan terkait betapa efektifnya program ini dalam membantu masyarakat agar dekat dengan al-Qur'an :

⁵⁹ Suja'i, “Wawancara Ketua RT 03 Desa Bagusari” (Lumajang: 19/05/2025, 2025).

“Efektif sekali, ya kan masyarakat jadi gak minder buat ngaji bareng-bareng”⁶⁰

Didukung dengan pernyataan santri Pesantren Bahrusyisyifa:

“Ini sebagai salah satu bentuk syi’ar terhadap masyarakat”⁶¹

Secara dokumenter, program merupakan bentuk syi’ar yang membumi, selain itu ini juga menunjukkan kesadaran sebuah Pesantren dan para santri terkait pentingnya kontekstualisasi dakwah, yakni dengan menghadirkan al-Qur’an secara komunikatif, relevan, dan membumi. Dalam Surat al- Hajj ayat 32 dijelaskan terkait pentingnya mengagungkan syi’ar Islam, salah satu yang melatarbelakangi program ini adalah berusaha mengagungkan syi’ar seperti yang dinyatakan oleh Pimpinan Pesantren Bahrusyisyifa:

"Ngaji on the road adalah bagian dari syiar Al-Qur’an: 'wa man yu‘azzim sya‘ā’irallāhi fa-innahā min taqwāl-qulūb'"⁶²

Makna ini menunjukkan bahwa *Ngaji On The Road* bukan hanya praktik, tapi telah menjadi bentuk **penghormatan terhadap syiar Allah** yang terlihat secara sosial yaitu: kegiatan public dan publikasi dakwah.

Ngaji On The Road bisa menjadi ruang lingkup bagi al-Qur’an agar bisa beretemu langsung dengan realitas sosial

⁶⁰ Purnomo, “Wawancara Partisipan” (Lumajang: 19/05/2025, 2025).

⁶¹ Viva Kholifatun, “Wawancara Dengan Santri” (Lumajang: 19/05/2025, 2025).

⁶² Fatkhillah, “Wawancara Dengan Direktur Pesantren Bahrusyisyifa.”

masyarakat. Dengan demikian, *Ngaji On The Road* ini menjadi bukti akan adanya revitalisasi nilai-nilai dakwah, tidak hanya sebagai kegiatan spiritual, tetapi juga bentuk strategi sosial dan budaya. Sebagaimana yang juga dipaparkan oleh Pimpinan Pesantren Bahrusyifa Lumajang:

“Qur’an inikan *mubarak* berkah, artinya dengan partisipasi masyarakat untuk senantiasa menghidupkan al-Qur’an dan menjadikan qur’an sebagai sesuatu yang harus diinteraksikan setiap hari, inikan harapannya akan menimbulkan keberkahan Lumajang itu sendiri wa bil khusus mereka sendiri sebagai hamba Allah. Jadi harapan kita ketika mereka berpartisipasi dengan membaca al-Qur’an syi’ar-syi’ar al-Qur’an masuk dalam diri mereka, maka In Sya Allah akan ada keberkahan yang turun pada mereka itu sendiri. Kita bertempat di jantung kota Lumajang dimana di Alun-alunnya.”

Berdasarkan ketiga pendekatan makna tersebut, dapat disimpulkan bahwa program *Ngaji On The Road* berhasil merevitalisasi nilai-nilai dakwah QS. An-Nahl : 125-127 secara komprehensif dengan teori makna yang dipaparkan oleh Karl Mannheim. Ajaran Al-Qur’an tidak hanya dipahami sebagai teks suci, tetapi juga diresapi sebagai keyakinan personal dan dihidupkan sebagai budaya sosial yang bermakna. Temuan ini diperkuat oleh narasi para santri dan masyarakat yang menjadi pelaku langsung dalam proses dakwah, membuktikan bahwa Al-Qur’an mampu hadir secara nyata dan membumi di tengah kehidupan masyarakat kontemporer.

Tabel 4.2 Revitalisasi Nilai Dakwah QS. An-Nahl : 125-127 Melalui Teori Makna Karl Manheim

Nilai Dakwah QS. An-Nahl: 125–127	Makna Objektif (teks ayat)	Makna Ekspresif (pengalaman batin pelaku)	Makna Dokumenter (transformasi sosial)
Bil Hikmah (dengan kebijaksanaan)	Dakwah harus logis, bijak, sesuai audiens (QS. An-Nahl: 125)	Santri merasa harus menyampaikan dakwah dengan cara lembut dan masuk akal agar mudah diterima	Terjadi perubahan pola dakwah di kalangan santri: dari ceramah kaku menjadi dialogis dan menyenangkan
Mau'izah Hasanah (nasihat yang baik)	Seruan dakwah harus menyentuh hati dan tidak menggurui (QS. An-Nahl: 125)	Partisipan merasa lebih tersentuh karena isi ceramah disampaikan dengan kasih sayang dan bahasa sehari-hari	Dakwah menjadi lebih membumi, peserta dari berbagai latar belakang lebih mudah menerima pesan Islam
Mujādalah Bi Allatī Hiya Ahsan (berdialog dengan cara terbaik)	Islam menganjurkan debat terbuka yang etis dan santun (QS. An-Nahl: 125)	Santri belajar menghindari debat emosional, menggantinya dengan diskusi yang mengedepankan empati	Masyarakat melihat Islam sebagai agama damai, terjadi dialog lintas kelompok yang lebih sehat
Ṣabr (sabar dalam berdakwah)	Kesabaran lebih utama daripada membalas (QS. An-Nahl: 126–127)	Santri mengakui sering menghadapi respon negatif, tapi belajar menahan emosi dan terus melayani dakwah	Muncul budaya dakwah santun dan sabar di tengah masyarakat, menumbuhkan simpati dan penerimaan yang lebih luas

Sumber : Pengolahan Data Penelitian

E. Dampak dan Tantangan Program *Ngaji On The Road*

Dalam hal ini dampak dan tantangan yang ditimbulkan dalam program *Ngaji On The Road* oleh Pesantren Bahrusysyifa Lumajang sangatlah variatif. Jikalau ditinjau dari dampak yang ditimbulkan tentunya positif, karena dakwah tidak mungkin menjerumuskan pada kemungkaran.

Dampak yang diberikan terhadap santri, tentunya program ini memberikan ruang untuk belajar secara langsung. Mereka dilatih untuk terbiasa berdakwah secara terbuka dan komunikatif. Hal tersebut membangun rasa percaya diri pada jiwa mereka, selain itu mereka diajarkan untuk peka terhadap lingkungan sosialnya. Sedangkan dampak yang diberikan kepada masyarakat, adalah program ini menjadi wadah bagi mereka untuk menumbuhkan kembali semangat keagamaan ditengah kesibukan mereka. Masyarakat merasa lebih dekat dengan lembaga pesantren dan terbantu secara spiritual.

Berdasarkan dampak yang ditimbulkan banyak sekali hal positif yang terjadi. Berbeda jika ditinjau dari sudut tantangan, dimana sebagian dari Partisipan yang masih skeptis terhadap kegiatan yang dilaksanakan pesantren. Tidak semua dari mereka merespon dengan baik, ada beberapa yang memandang sebelah mata. Hal tersebut terjadi, tidak lain dan tidak bukan disebabkan pelaksanaan program *Ngaji On The Road* ini dilaksanakan di ruang publik, yang ditonton secara langsung oleh Partisipan. Berbeda dengan tantangan yang dirasakan santri Bahrusyisyifa Lumajang, dimana sebagian dari mereka masih belum memiliki kesiapan mental dan keterampilan berkomunikasi. Rasa kurang percaya diri itu tentu saja ada, yang mungkin terjadi karena kurangnya pengalaman dalam terjun langsung di khalayak ramai. Namun, semua itu menjadi bagian dari proses dalam berdakwah yang akan memperkuat karakter dari para santri, seperti yang dipaparkan oleh Pimpinan Pesantren Bahrusyisyifa Lumajang:

“Kalau tantangan pasti ada, ada yang sebagian mencemooh, ada sebagian yang menganggap ‘lapo se ngaji kok katek ndek dalam barang, ndek mushola, ndek masjid yo iso’ seperti itu. Jadi, ada Sebagian orang yang skeptis dengan syi’ar-syi’ar kita. Tapi kita tidak pernah merasa menjadi sebuah yang berarti, ngajak orang ke kebaikan tentu pasti ada tantangannya”⁶³

Tabel 4.3 Dampak dan Tantangan

Aspek	Dampak	Tantangan
Individu	Meningkatkan akhlakul karimah, pemahaman pribadi, dan keimanan.	Sebagian kalangan ada yang masih skeptis dan memandang sebelah mata.
Sosial	Membentuk masyarakat yang lebih beradab, memperkuat ukhuwah Islamiya	Resistensi Masyarakat pada perubahan sosial berbasis nilai agama
Spiritual	Meningkatkan kesadaran akan ibadah dan mendekatkan diri pada Allah	Pengaruh gaya hidup di era modern yang mengikis nilai spiritualitas
Kultural	Menghidupkan kembali tradisi lokal dan budaya dengan nilai-nilai Islam	Terbentur antara nilai budaya lokal dan nilai dakwah yang tidak sejalan

Sumber : Pengolahan data penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁶³ Fatkhillah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

“Revitalisasi Nilai Dakwah QS. An-Nahl : 125-127 melalui *Ngaji On The Road* oleh Pesantren Bahrusyifa” sebagai kajian *Living qur’an* yang menyoroti keterlibatan aktif pesantren dalam menghidupkan Al-Qur’an melalui sebuah dakwah di ruang publik. Berdasarkan hasil analisis dan temuan lapangan, dapat disimpulkan beberapa poin berikut: 1) **Metode dan strategi dakwah** yang digunakan dalam program *Ngaji On The Road* meliputi pendekatan fleksibel baik dalam lokasi maupun waktu pelaksanaan, media dakwah variatif (bil lisan, bil hal, dan bil hikmah), serta penggunaan pendekatan persuasif dan partisipatif.

Ini sejalan dengan teori komunikasi dakwah dari Asep Syamsul M. Romli yang menekankan Dakwah QS. An-Nahl : 125-127 bersifat menyentuh hati, komunikatif, dan adaptif. 2) **Revitalisasi nilai Dakwah QS. An-Nahl : 125-127** dapat dilihat melalui tiga dimensi makna dari Karl Mannheim: (a) Makna objektif, makna asli dari program tersebut (b) Makna ekspresif, yaitu pengalaman spiritual dan (c) Makna dokumenter, yakni perubahan sosial dan budaya yang terjadi akibat interaksi terus-menerus dengan Al-Qur’an dalam konteks publik. 3) **Dampak program** bagi santri adalah meningkatnya keberanian berdakwah, empati sosial, dan pengh:an nilai-nilai dakwah secara langsung.

Dengan demikian, program ini tidak hanya menyampaikan Al-Qur'an secara literal, tetapi juga menghadirkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata santri dan masyarakat. Hal ini menjadikan *Ngaji On The Road* sebagai contoh konkret praktik *Living qur'an* di era modern.

B. Saran

- **Bagi Institusi**, program ini dapat dijadikan inspirasi dalam mendekati Al-Qur'an dengan masyarakat, dengan menyesuaikan pendekatan dakwah terhadap kebutuhan lokal dan tren masyarakat.
- **Bagi peneliti selanjutnya**, disarankan untuk menggali lebih jauh bentuk resepsi masyarakat terhadap Al-Qur'an melalui kegiatan serupa dengan pendekatan *Living qur'an* lainnya, misalnya melalui praktik budaya lokal atau penggunaan media digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, Azhra. "Wawancara Dengan Santri (Musyrifah)." Lumajang: 13/05/2025, 2025.
- Al-Hafi, Aban, and dkk. "Living Quran Dalam Ritual Pertanian Di Gampong Waido, Kabupaten Pidie, Aceh." *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran Dan Keislaman* 7, no. 02 (2023): 81–96. <https://jurnalptiq.com/index.php/mumtaz/article/view/647>.
- "Al-Qur'an Kemenag." Accessed November 21, 2024. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=121&to=286>.
- "Al-Qur'an Kemenag." Accessed March 17, 2025. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/15?from=93&to=99>.
- Anisyah, Yuli, and Siswanto. "Revitalisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Pendidikan Islam Era Revolusi Industri 4.0." *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 5, no. 2 (2019): 139. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v5i2.2076>.
- Anwar, Endang Saiful, and dkk. "Internalisasi Keimanan Dalam Membaca Al-Qur'an," 2022.
- Arif, Mohammad. "Perkembangan Pesantren Di Era Teknologi." *Media Pendidikan: Jurnal Pendidikan Islam* 28, no. 2 (2016): 308–22. <https://doi.org/10.15575/jpi.v28i2.550>.
- Ashari, Suhartini. "Makna Tartil Dalam Al-Qur'an Surah Al- Muzammil Ayat 4 Dan Implementasinya." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 116–28. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v6i1.2652>.
- Azaroh, Nabila. "Wawancara Dengan Santri (Musyrifah)." Lumajang: 19/05/2025, 2025.
- Bahrusyisyifa, Yayasan. "Sejarah Bahrusyisyifa." Bahrusyisyifa.org, 2023. <https://bahrusyisyifa.org/sejarah-bahrusyisyifa/>.
- . "Visi Misi Bahrusyisyifa." Bahrusyisyifa.org, 2023. <https://bahrusyisyifa.org/visi-misi-bahrusyisyifa/>.
- Choirin, Muhammad, and Indriyani Idris. *Pengantar Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Pustaka Ikadi, 2023. www.ikadi.or.id.
- Danwanus, Rifqi. "Ngaji On The Road, Aktivitas Ngabuburit Santri Di Lumajang." *Berita Satu*, 2023. <https://www.beritasatu.com/nusantara/1036079/ngaji-on-the-road-aktivitas->

ngabuburit-santri-di-lumajang#:~:text=Di Lumajang%2C ada tradisi unik,disebut Ngaji On The Road.

Dardum, Abdullah. *Living Qur 'an : Resepsi Al-Qur'an Di Pesantren*. Lumajang: Klik Media, 2024.

Dini, Alya Muflihatud, and dkk. "Peran Program 'Ngaji On The Street' Dalam Meningkatkan Nilai Moral Keagamaan Di Masyarakat Perkotaan." *ALHIKMAH: Islamic Studies Institute Jakarta* 20, no. 1 (2024): 1–23. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.47466/hikmah.v20i1.264>.

Djamal, M. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Cet. 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek. Komunikasi Dalam Sebuah Organisasi*. Cet. 2. Bandung: REMAJA ROSDAKARYA, 2009.

Fatkhillah, Achmad. "Wawancara Dengan Direktur Pesantren Bahrusyisyifa." Lumajang: 08/05/2025, 2025.

Fitria, Rini, and Rafinita Aditia. "Prospek Dan Tantangan Dakwah Bil Qalam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah." *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 19, no. 2 (2019): 224. <https://doi.org/10.29300/syr.v19i2.2551>.

Haikal, Fahri. "Studi Kasus Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Dirosa Pada SISWA KELAS X IPA 1 SMAN 3 PALOPO." *Disertasi, IAIN Palopo*, 2021.

Hidayat, Rahmat, and dkk. *Ilmu Dakwah*. Padang: Hei Publishing Indonesia, 2024.

Juariyah. *TEORI KOMUNIKASI Oleh*. Jember: LPPM UNMUH Jember, 2020.

Junaedi, Didi. "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)." *QUHAS: Journal of Qur'an and Hadith Studies* 4, no. 2 (2015): 169–90. <https://doi.org/10.15408/quhas.v4i2.2392>.

Kafi, Mohammad Shokhibul, and dkk. "Genealogi Kampung Al- Qur ' an Sebagai Sarana Pengembangan Pendidikan Islam Di Bagusari Lumajang." *Intizar: Jurnal Kajian Agama Islam Dan Masyarakat* 28, no. 2 (2022): 60–69. <https://doi.org/10.19109/intizar.v28i2.13807>.

Kemenag, Qur'an. "Al-Qur'an Kemenag." Accessed May 22, 2025. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/16?from=125&to=128>.

Kholifatun, Viva. "Wawancara Dengan Santri." Lumajang: 19/05/2025, 2025.

- Liriwati, Fahrina Yustiasari, and dkk. "Implementasi Talaqqi Digital Dalam Pembelajaran Al-Qur ' an Di Pondok Pesantren Nurul Iman Jambi." *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 4 (2024): 37–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i3.1865>.
- Manheim, Karl. *Ideologi Dan Utopia; Menyingkap Kaitan Pikiran Dan Politik*. Edited by F. Budi Hardiman Terj. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- . *Ideology and Utopia*. Lund Humphries. London, 1954.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 30. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muttaqin, Khairul, and Afifullah. *Studi Living Qur'an: Pembacaan Al-Qur'an Untuk Mempermudah Kematian*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021.
- Najwah. "Wawancara Dengan Santri." Lumajang: 19/05/2025, 2025.
- Noorbani, Muhammad Agus, and dkk. "Tadarus Al-Qur ' an Di Trotoar Sebagai Pertunjukan Kesalehan Di Ruang Publik." *Bimas Islam: Jurnal Bimas Islam* 17, no. 2 (2024): 304–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.37302/jbi.v17i2.1368>.
- Nur Rohman, Mohamad. "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Bahrusysyifa Lumajang Dan Pondok Pesantren Nahdlatul Tholabah Jember." UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Nurhidayat, Muh. Said. "Dakwah Dan Problematika Umat Islam." *Rumah Jurnal UIN Alauddin Makassar : Jurnal Dakwah Tabligh* 14, no. 1 (2013): 1–23.
- Purnomo. "Wawancara Partisipan." Lumajang: 19/05/2025, 2025.
- Qadaruddin Abdullah, Muhammad. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Edited by Fahmi. Qiara Media. CV. Penerbit Qiara Media, 2019.
- Rakhmat, Jalaludin. *Psikologi Komunlksi*. Edited by Tjun Sujarman. Bandung: PT Reamaja Rosdakarya, 2007. https://repository.bbg.ac.id/bitstream/1789/1/Jalaluddin_Rahmat_-.
- Rakhmawati, Istina. "Potret Dakwah Di Tengah Era Globalisasi Dan Perkembangan Zaman." *AT-TABSYIR : Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2013): 75–92. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/>.
- Rohmah, Siti. "Komunikasi Dakwah Dalam Seni Musik Nasyid (Studi Seni Musik Di Pondok Pesantren Sunan Drajat)." *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 7, no. 1 (2021): 42. <https://doi.org/10.54471/dakwatuna.v7i1.551>.

- Saebani, Beni Ahmad, and Yana Sutisna. *Metode Penelitian*. Cet. 1. Bandung: Pustaka Setia, 2018.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Medan: KBM Indonesia, 2022.
- Saleh, Syamsudhuha. *Bahan Ajar Dakwah & Komunikasi*. Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Kerinci: IAIN Kerinci Fakultas Usluhuddin, Adab dan Dakwah, 2022.
- Sitanggang, Martua Reynhat, and dkk. "Revitalisasi Manghori-Hori Dinding Sebagai Kearifan Lokal Batak Toba Yang Terabaikan Martua." *Jurnal PSSA: Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama* 8, no. 2 (2022): 583–91. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i2.538>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suja'i. "Wawancara Ketua RT 03 Desa Bagusari." Lumajang: 19/05/2025, 2025.
- Syamsul M R, Asep. *Komunikasi Dakwah: Pendekatan Praktis*. Mimbar. Bandung, 2013.
- Utami, Niken Ayu Dinar. "Penerapan Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Membangun Karakter Siswa SMPIT Harapan Ummat Purbalingga," 2020.
- Zain, Arifin. *Ensiklopedi Ayat-Ayat Dakwah*. Edited by Maimun Yusuf. Yogyakarta: Nuha Medika, 2020.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

a) Tabel Pedoman Wawancara Pimpinan Pesantren Bahrusyifa Lumajang

No.	Pertanyaan	Tujuan/Teori
1	Apa yang menginspirasi Pesantren Bahrusyifa Lumajang untuk memulai program <i>Ngaji On The Road</i> ini?	Mengetahui latar belakang dan motivasi program
2	Apa tujuan utama dari pesantren pada program <i>Ngaji On The Road</i> ini untuk santri dan Partisipan?	Menjelaskan visi lembaga terhadap tujuan dakwah (Teori Makna)
3	Apa metode serta strategi yang digunakan pesantren dalam membangun sikap serta perilaku baik pada santri ataupun masyarakat?	Strategi komunikasi dakwah dan pembentukan nilai (Komunikasi Dakwah)
4	Bagaimana dampak dan tantangan yang ditimbulkan dari program ini bagi lembaga pesantren dan santri?	Evaluasi program dan hambatan yang dihadapi
5	Bagaimana cara pesantren memastikan bahwa nilai-nilai dakwah tetap hidup dalam masyarakat melalui program ini?	Strategi keberlanjutan nilai Dakwah (Teori Makna)
6	Apa harapan pesantren terhadap partisipasi masyarakat dalam program <i>Ngaji On The Road</i> ?	Ekspektasi terhadap keterlibatan sosial masyarakat
7	Adakah perubahan yang sudah terlihat di kalangan santri maupun masyarakat setelah mengikuti kegiatan ini?	Mengidentifikasi dampak langsung program (Teori Makna)
8	Bagaimana pesantren mengukur keberhasilan dari program ini?	Evaluasi indikator keberhasilan program dakwah
9	Apa rencana atau langkah-langkah berikutnya yang ingin dilakukan untuk mengembangkan atau memperluas program <i>Ngaji On The Road</i> ?	Visi pengembangan program ke depan
10	Bagaimana program ini dapat menginspirasi pesantren lain untuk melakukan hal serupa?	Potensi replikasi model dakwah dan inovasi sosial (Komunikasi Dakwah)

b) Tabel Pedoman Wawancara Pengurus Pesantren Bahrusyifa Lumajang

No.	Pertanyaan	Tujuan/Teori
1	Bagaimana awal mula dan tujuan diadakannya kegiatan <i>Ngaji On The Road</i> ini?	Mengetahui konsep dasar dan tujuan kegiatan
2	Bagaimana cara penyampaian materi ngaji agar mudah dipahami oleh masyarakat?	Teori Komunikasi dakwah - Penyampaian pesan yang efektif
3	Apa saja bentuk kegiatan yang biasanya dilakukan dalam <i>Ngaji On The Road</i> ?	Mengetahui metode dakwah yang digunakan
4	Bagaimana cara pengurus dan santri menjalin komunikasi dengan masyarakat saat kegiatan berlangsung?	Teori Komunikasi dakwah - Interaksi dan komunikasi langsung
5	Apa strategi yang digunakan agar kegiatan ini bisa diterima dan menarik untuk masyarakat umum?	Strategi Dakwah yang sesuai dengan target audiens
6	Apa saja manfaat atau perubahan yang terlihat pada masyarakat setelah mengikuti kegiatan ini?	Mengukur dampak kegiatan pada masyarakat
7	Bagaimana kegiatan ini memengaruhi pemahaman dan sikap santri terhadap Al-Qur'an?	Dampak terhadap pemahaman santri
8	Apa saja tantangan yang sering dihadapi dalam melaksanakan <i>Ngaji On The Road</i> ?	Identifikasi tantangan dalam pelaksanaan
9	Bagaimana tanggapan masyarakat dari berbagai usia, seperti generasi muda dan orang tua?	Teori Karl Mannheim - Perbedaan pandangan generasi

c) Tabel Pedoman Wawancara Santri Pesantren Bahrusyifa Lumajang

No.	Pertanyaan	Tujuan/Teori
1	Apakah Anda mengetahui tujuan utama dari kegiatan <i>Ngaji On The Road</i> ?	Mengukur pemahaman responden terhadap tujuan dakwah (Komunikasi Dakwah)
2	Apakah kegiatan ini bermanfaat bagi masyarakat sekitar?	Menilai dampak sosial kegiatan
3	Apakah kegiatan ini membantu meningkatkan pemahaman Anda	Dampak terhadap pemahaman keagamaan

	terhadap isi Al-Qur'an?	(Teori Makna)
4	Apakah Anda merasa lebih dekat dengan Al-Qur'an setelah mengikuti kegiatan ini?	Internalisasi nilai Dakwah (Teori Makna)
5	Apakah Anda merasa nyaman mengikuti kegiatan ini di ruang publik?	Persepsi kenyamanan dalam konteks Dakwah publik (Komunikasi Dakwah)
6	Apakah kegiatan ini berdampak pada perilaku religius Anda sehari-hari?	Evaluasi perubahan perilaku (Teori Makna)
7	Apakah pesantren terbuka terhadap partisipasi masyarakat umum?	Menilai keterbukaan komunikasi dakwah
8	Apakah menurut Anda kegiatan ini relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini?	Penilaian relevansi sosial Dakwah (Komunikasi Dakwah & Teori Makna)
9	Apakah kegiatan ini bisa menjadi contoh dakwah kekinian yang menyentuh masyarakat?	Persepsi terhadap model dakwah kontekstual (Komunikasi Dakwah)

d) Tabel Pedoman Wawancara Partisipan

Aspek Teori Mannheim	Pertanyaan
Makna Objektif	Bagaimana anda melihat program <i>Ngaji On The Road</i> ini dari segi manfaat praktisnya bagi masyarakat?
Makna Objektif	Seberapa besar pengaruh program ini terhadap perubahan sosial dan kebiasaan masyarakat?
Makna Ekspresif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang dirasakan ketika mengikuti kegiatan <i>Ngaji On The Road</i>? 2. Apakah ada pengalaman pribadi yang membuat lebih dekat dengan ajaran agama?
Makna Dokumenter	Apakah menurut anda program ini efektif untuk proses belajar masyarakat dalam kegiatan mengaji?

Lampiran 2 Daftar Narasumber



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
 Jl. Mataram No. 1 Mangli Jember, Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax. (0331) 427005 Website : www.fuah.uinkhas.ac.id e-mail : fuah@uinkhas.ac.id

Daftar Narasumber Penelitian

“Revitalisasi Nilai Qur’ani Melalui Ngaji On The Road Oleh Pesantren Bahrusyasyifa :
 Kajian Living Qur’an Pada Santri dan Masyarakat Lumajang”

No	Nama Narasumber	Status (Pengurus/Santri Masyarakat)	Hari/Tanggal	Tanda Tangan
1.	Ach Fajrihikah	Pengasuh Pesantren	08/5/25	1.
2.	Erni Izzah	Ka pengasuh	13/5/25	2.
3.	Ahza Abidah A.	Musyrifah	13/6/25	3.
4.	Istiadza Majwah	Santri	19/5/25	4.
5.	Nurul Izzah M	Santri	19/5/25	5.
6.	Viva Kholifatun.H	Santri	19/5/25	6.
7.	Mabila Azaroh P	Musyrifah	19/5/25	7.
8.	T. Sugri	RT 03	19/5/25	8.
9.	PURNOMO	MASYARAH	19/5/25	9.
10.				10.
11.				11.
12.				12.
13.				13.
14.				14.
15.				15.

Lampiran 3 Transkrip Wawancara

Identitas Narasumber Nama Jenis Kelamin Pekerjaan	: : :	Achmad Fatkhillah Laki Laki Direktur Pesantren Bahrusyifa Lumajang
Pertanyaan 1	:	Apa yang menginspirasi Pesantren Bahrusyifa Lumajang untuk memulai program <i>Ngaji On The Road</i> ini?
Jawaban	:	Jadi dulu ceritanya ada pembina kita bernama Bu Hj. Indah Amperawati, beliau itu ketika Ramadhan, ketika covid beliau pernah melihat satu video di Jogja ada anak-anak ngaji di Jogja. Kemudian, ketika covid ingin ada keberkahan, saat itu beliau masih Wakil Bupati. Beliau <i>Ngendikan</i> “Ustadz bisa ndak anak-anak itu ngaji di depan rumah (Rumah dinas Wakil Bupati Lumajang)” Agar ada keberkahan di Kabupaten Lumajang. Artinya apa, orang pacaran itu ndak malu, kok kita ngaji malu, artinya ini bagian daripada syi’ar. Jadi, bagaimana kita dengan al-Qur’an yang kita syi’arkan harapannya yang pertama ada keberkahan yang Allah turunkan kepada Lumajang, yang kedua Syi’ar agar orang itu tidak malu belajar al-Qur’an dan difasilitasi di <i>road</i> , di jalan itu
Pertanyaan 2	:	Apa tujuan utama dari pesantren pada program <i>Ngaji On The Road</i> ini untuk santri dan Partisipan?
Jawaban	:	Kalau untuk Pesantren itu sendiri, karena dalam rangka keberkahan, karena dari dawuh Ibu Pembina kita agar diadakan <i>Ngaji On The Road</i> untuk santri itu sendiri sebenarnya mengajarkan, untuk latihan mereka dalam rangka berdakwah nanti di kemudian hari. Jadi, mereka ketika <i>Ngaji On The Road</i> ketika ada orang-orang mampir untuk belajar itu dipersilahkan. Prespektif santri inikan ilmu baru, pengalaman baru, kemudian untuk masyarakat, mungkin ketika melihat menarik mereka untuk semangat bisa mungkin ikutan

		ngaji atau mungkin ingin belajar ngaji, bagi masyarakat yang lewat situ. Banyak <i>Ngaji On The Road</i> itu, untuk ahad pagi dipegang oleh ibu-ibu zanjabil, banyak yang ngaji ketika pagi CFD (<i>Car Free Day</i>) setiap pekan. Kalau santri ketika Ramadhan yang sekarang di Pendopo.
Pertanyaan 3	:	Apa metode serta strategi yang digunakan pesantren dalam membangun sikap serta perilaku baik pada santri ataupun masyarakat?
Jawaban	:	Yang pertama kita briefing santri itu, jadi kita dakwah dalam keteladanan, artinya Gerak gerik dari pakaian, kalau santri SOP harus pakai jas untuk laki-laki, untuk perempuan harus rapi bajunya pakai gamis. Kemudian cara menyampaikannya, juga ada yang bagian <i>stand by</i> ngaji, ada yang ngajari, ada yang bagian keliling, jadi ada sebagian yang ngajak. Mengajak persuasifnya ketika ada bagian yang ngaji, yang ngajar, sama yang ngajak keliling di sekitar alun-alun, strateginya seperti itu, biar bisa mampir dan ikut ngaji disitu.
Pertanyaan 4	:	Bagaimana dampak dan tantangan yang ditimbulkan dari program ini bagi lembaga pesantren dan santri?
Jawaban	:	Kalau tantangan pasti ada, ada yang sebagian mencemooh, ada sebagian yang menganggap ‘lapo se ngaji kok katek ndek dalam barang, ndek mushola, ndek masjid yo iso’ seperti itu. Jadi, ada Sebagian orang yang skeptis dengan syi’ar-syi’ar kita. Tapi kita tidak pernah merasa menjadi sebuah yang berarti, ngajak orang ke kebaikan tentu pasti ada tantangannya.
Pertanyaan 5	:	Bagaimana cara pesantren memastikan bahwa nilai-nilai dakwah tetap hidup dalam masyarakat melalui program ini?
Jawaban	:	Kalau tantangan pasti ada, ada yang sebagian mencemooh, ada sebagian yang menganggap ‘lapo se ngaji kok katek ndek dalam barang, ndek mushola, ndek masjid yo iso’ seperti itu. Jadi, ada Sebagian orang yang skeptis dengan syi’ar-syi’ar kita. Tapi kita tidak pernah merasa

		menjadi sebuah yang berarti, ngajak orang ke kebaikan tentu pasti ada tantangannya
Pertanyaan 6	:	Apa harapan pesantren terhadap partisipasi masyarakat dalam program <i>Ngaji On The Road</i> ?
Jawaban	:	Harapan Pesantren kita sebenarnya untuk masyarakat, Qur'an inikan <i>mubarak</i> berkah, artinya dengan partisipasi masyarakat untuk senantiasa menghidupkan al-Qur'an dan menjadikan qur'an sebagai sesuatu yang harus diinteraksikan setiap hari, inikan harapannya akan menimbulkan keberkahan Lumajang itu sendiri wa bil khusus mereka sendiri sebagai hamba Allah. Jadi harapan kita ketika mereka berpartisipasi dengan membaca al-Qur'an syi'ar-syi'ar al-Qur'an masuk dalam diri mereka, maka In Syaa Allah akan ada keberkahan yang turun pada mereka itu sendiri. Kita bertempat di jantung kota Lumajang dimana di Alun-alunnya.
Pertanyaan 7	:	Adakah perubahan yang sudah terlihat di kalangan santri maupun masyarakat setelah mengikuti kegiatan ini?
Jawaban	:	Perubahan kalau dari santri itu mereka lebih pede, mereka tidak malu-malu kalo diajak, atau mereka sudah terbiasa dari mentalnya. Kalau dari masyarakat, ada sebagian dari mereka ketika kita libur itu mempertanyakan 'ustadz/ustadzah dimana kok ndak ada lagi' berarti semangat belajarnya mulai tumbuh.
Pertanyaan 8	:	Bagaimana pesantren mengukur keberhasilan dari program ini?
Jawaban	:	Indikator keberhasilan dari program ini sebenarnya sederhana, pertama, dari welcoming pemerintahnya dengan cara mendukung, itu sudah luar biasa, artinya mereka tidak lagi abai atau acuh. Kedua, masyarakat masih berpartisipasi aktif. Ketiga, bagaimana semangat dari santri kita atau petugas-petugas yang bertanggung jawab aktif, bagi kami itu luar biasa.
Pertanyaan 9	:	Apa rencana atau langkah-langkah berikutnya

		yang ingin dilakukan untuk mengembangkan atau memperluas program <i>Ngaji On The Road</i> ?
Jawaban	:	Kedepannya ingin ada klonong-kloning di tempat lain.
Pertanyaan 10	:	Bagaimana program ini dapat menginspirasi pesantren lain untuk melakukan hal serupa?
Jawaban	:	Kita ajak mereka, kita undang untuk turut berpartisipasi

Identitas Narasumber Nama Jenis Kelamin Pekerjaan	:	Erni Irawati Perempuan Kepala Asrama Putri Pesantren Bahrusyifa Lumajang
Pertanyaan 1	:	Bagaimana awal mula dan tujuan diadakannya kegiatan <i>Ngaji On The Road</i> ini?
Jawaban	:	Satu itu memang bentuk syi'ar kami, istilahnya membumikan al-Qur'an, karena ngaji itu tidak harus di mushola, ngaji itu tidak harus mari shalat, jadi kalau bisa dimanapun kita bisa mengaji
Pertanyaan 2	:	Bagaimana cara penyampaian materi ngaji agar mudah dipahami oleh masyarakat?
Jawaban	:	Latar belakangnya, yang Ramadhan, pada saat itu kan di alun-alun orang-orang nongkrong itu kan banyak daripada diisi dengan anak-anak muda nongkrong, kenapa tidak diadakan ngaji aja, bisa jadi ngabuburit oleh pahala ya oleh kue.
Pertanyaan 3	:	Apa saja bentuk kegiatan yang biasanya dilakukan dalam <i>Ngaji On The Road</i> ?
Jawaban	:	Iya, Mengajari dan Menerima Hafalan
Pertanyaan 4	:	Bagaimana cara pengurus dan santri menjalin komunikasi dengan masyarakat saat kegiatan berlangsung?
Jawaban	:	Ada bagian yang mencari customer, oleh karenanya kita cari petugasnya itu santri yang pandai berbicara, dan kita bagi, aa yang bagian ini ada yang bagian itu. Untuk pakaian yang digunakan santri laki-laki menggunakan jas pesantren sebagai identitas.
Pertanyaan 5	:	Apa strategi yang digunakan agar kegiatan ini

		bisa diterima dan menarik untuk masyarakat umum?
Jawaban	:	Jelas, kita menyampaikan ke masyarakat kita mengadakan pengajian, kita mengadakan kegiatan tahunan.
Pertanyaan 6	:	Apa saja perubahan yang terlihat pada masyarakat setelah mengikuti kegiatan ini?
Jawaban	:	Untuk, setau kami tanggapannya itu bagus itu saja, kalau secara keseluruhan kita tidak bisa, karena masyarakat sekarang datang, besok tidak.
Pertanyaan 7	:	Apa saja tantangan yang sering dihadapi dalam melaksanakan <i>Ngaji On The Road</i> ?
Jawaban	:	Alhamdulillah ya tidak, soalnya orang kan Cuma lihat, tidak pernah tanya apa ini, itu saja.

Identitas Narasumber		
Nama	:	Azhra Adiba
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Pekerjaan	:	Musyrifah
Pertanyaan 1	:	Apakah Anda mengetahui tujuan utama dari kegiatan <i>Ngaji On The Road</i> ?
Jawaban	:	Tentunya, tujuan utama adanya <i>Ngaji On The Road</i> ini untuk mengisi waktu-waktu luang para masyarakat yang mungkin di alun-alun, mereka juga bisa meluangkan waktunya untuk mengaji. Meskipun ke alun-alun cari takjil tapi bisa dapat hal positifnya, mungkin ngaji setoran yang dia punya, mungkin bisa memperbaiki bacaan yang belum begitu lancar.
Pertanyaan 2	:	Apakah kegiatan ini bermanfaat bagi masyarakat sekitar?
Jawaban	:	Bermanfaat banget sih kak, banyak dari mereka yang welcome untuk menghadiri <i>Ngaji On The Road</i> , dengan mengajak anaknya.
Pertanyaan 3	:	Apakah kegiatan ini membantu meningkatkan pemahaman Anda terhadap isi Al-Qur'an?
Jawaban	:	Untuk adanya kegiatan on the road ini cukup membantu, untuk saya memahami isi al-Qur'an. Karena disaat sambil menunggu masyarakat yang datang, saya isi dengan membaca dan memahami isi : al-Qur'an.

Pertanyaan 4	:	Apakah Anda merasa lebih dekat dengan Al-Qur'an setelah mengikuti kegiatan ini?
Jawaban	:	Tentunya, pasti iya, karena dengan adanya on the road ini, kita hanya difokuskan dengan belajar dan menyimak al-Qur'an
Pertanyaan 5	:	Apakah Anda merasa nyaman mengikuti kegiatan ini di ruang publik?
Jawaban	:	Kalo diliatin pastinya iya, kalo dari pribadi saya sendiri kita harusnya bangga, ketika kita mengisi waktu luang dengan al-Qur'an itu dapat membuat waktu kita lebih berkah, isi al-Qur'an itu nggak sebosan itu, Jadi nggak sama sekali (nyaman)
Pertanyaan 6	:	Apakah kegiatan ini berdampak pada perilaku religius Anda sehari-hari?
Jawaban	:	Positifnya kita punya jwa yang tidak bisa, mungkin introvert, tapi dipaksa, akhirnya kita terpaksa harus bisa, yang ternyata enjoy juga.
Pertanyaan 7	:	Apakah pesantren terbuka terhadap partisipasi masyarakat umum?
Jawaban	:	Kalau pondok ini sangat terbuka, banyaknya kegiatan ini selalu dibuka lebar untuk masyarakat.
Pertanyaan 8	:	Apakah menurut Anda kegiatan ini relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini?
Jawaban	:	Menurut saya, kalau dari pemahaman saya, mungkin ada keluarga yang kurang mendukung atau berlatar belakang bukan dari pondok pesantren, jadi relevan.
Pertanyaan 9	:	Apakah kegiatan ini bisa menjadi contoh dakwah kekinian yang menyentuh masyarakat?
Jawaban	:	Pastinya iya, meenurut saya kegiatan ini terbuka, yang membuat masyarakat semakin tahu, bahwa ternyata ta kita belajar al-Qur'an tidak harus ditempat yang tertutup, nggak harus di rumah, mushola, atau di sekolah, tetapi bisa dimana saja belajar al-Qur'an.

Identitas Narasumber Nama	:	Nabila Azaroh
------------------------------	---	---------------

Jenis Kelamin	:	Perempuan
Pekerjaan	:	Musyrifah
Pertanyaan 1	:	Apakah Anda mengetahui tujuan utama dari kegiatan <i>Ngaji On The Road</i> ?
Jawaban	:	Penyebaran manfaat al-Qur'an kepada masyarakat.
Pertanyaan 2	:	Apakah kegiatan ini bermanfaat bagi masyarakat sekitar?
Jawaban	:	Ya, kita memberi ruang agar masyarakat meluangkan waktunya untuk mengaji.
Pertanyaan 3	:	Apakah kegiatan ini membantu meningkatkan pemahaman Anda terhadap isi al-Qur'an?
Jawaban	:	Ya, karena disela waktu kosong kita isi dengan memahami : Qur'an.
Pertanyaan 4	:	Apakah Anda merasa lebih dekat dengan al-Qur'an setelah mengikuti kegiatan ini?
Jawaban	:	Ya, karena bertambahnya waktu mengaji.
Pertanyaan 5	:	Apakah Anda merasa nyaman mengikuti kegiatan ini di ruang publik?
Jawaban	:	Kurang nyaman, karena tidak terbiasa di tempat umum.
Pertanyaan 6	:	Apakah kegiatan ini berdampak pada perilaku religius Anda sehari-hari?
Jawaban	:	Ya, karena membuat tambah bersemangat lagi ngajinya.
Pertanyaan 7	:	Apakah pesantren terbuka terhadap partisipasi masyarakat umum?
Jawaban	:	Iya, karena sebagai ajang dakwah
Pertanyaan 8	:	Apakah menurut Anda kegiatan ini relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini?
Jawaban	:	Ya, karena di era zaman seperti ini jarang ada orang yang menyempatkan waktunya untuk mengaji.
Pertanyaan 9	:	Apakah kegiatan ini bisa menjadi contoh dakwah kekinian yang menyentuh masyarakat?
Jawaban	:	Iya, karena kegiatan ini menarik

Identitas Narasumber	:	
Nama	:	Najwah
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Pekerjaan	:	Santri

Pertanyaan 1	:	Apakah Anda mengetahui tujuan utama dari kegiatan <i>Ngaji On The Road</i> ?
Jawaban	:	Untuk pengajaran al-Qur'an kepada masyarakat.
Pertanyaan 2	:	Apakah kegiatan ini bermanfaat bagi masyarakat sekitar?
Jawaban	:	Sangat bermanfaat, untuk membantu perkembangan religius masyarakat.
Pertanyaan 3	:	Apakah kegiatan ini membantu meningkatkan pemahaman Anda terhadap isi al-Qur'an?
Jawaban	:	Iya, karena kita dapat saling sharing bersama teman terkait isi al-Qur'an.
Pertanyaan 4	:	Apakah Anda merasa lebih dekat dengan al-Qur'an setelah mengikuti kegiatan ini?
Jawaban	:	Iya, karena kita dapat menghabiskan lebih banyak waktu dengan Qur'an.
Pertanyaan 5	:	Apakah Anda merasa nyaman mengikuti kegiatan ini di ruang publik?
Jawaban	:	Merasa kurang nyaman karena mungkin masih banyak masyarakat awam yang kadang memberi pandangan kurang baik dengan kegiatan ini.
Pertanyaan 6	:	Apakah kegiatan ini berdampak pada perilaku religius Anda sehari-hari?
Jawaban	:	Iya, menjadi lebih semangat dalam mengaji
Pertanyaan 7	:	Apakah pesantren terbuka terhadap partisipasi masyarakat umum?
Jawaban	:	Iya, karena sebagai ajang dakwah terbuka.
Pertanyaan 8	:	Apakah menurut Anda kegiatan ini relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini?
Jawaban	:	Sangat sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini.
Pertanyaan 9	:	Apakah kegiatan ini bisa menjadi contoh dakwah kekinian yang menyentuh masyarakat?
Jawaban	:	Tentu, karena belum pernah ada sebelumnya.

Identitas Narasumber Nama Jenis Kelamin	:	Viva Kholifatun N.
---	---	--------------------

Pekerjaan	:	Perempuan Santri
Pertanyaan 1	:	Apakah Anda mengetahui tujuan utama dari kegiatan <i>Ngaji On The Road</i> ?
Jawaban	:	Iya, Sebagai salah satu bentuk syi'ar terhadap masyarakat.
Pertanyaan 2	:	Apakah kegiatan ini bermanfaat bagi masyarakat sekitar?
Jawaban	:	Iya karena kegiatan ini bisa dijadiakn salah satu kegiatan untuk masyarakat sekitar belajar al-Qur'an
Pertanyaan 3	:	Apakah kegiatan ini membantu meningkatkan pemahaman Anda terhadap isi Al-Qur'an?
Jawaban	:	Iya, karena kegiatan ini disibukkan dengan al-Qur'an, sehingga kitab isa lebih memahami isi al-Qur'an.
Pertanyaan 4	:	Apakah Anda merasa lebih dekat dengan Al-Qur'an setelah mengikuti kegiatan ini?
Jawaban	:	Iya, karena di kegiatan ini kita hanya menghabiskan waktu kita untuk al-Qur'an
Pertanyaan 5	:	Apakah Anda merasa nyaman mengikuti kegiatan ini di ruang publik?
Jawaban	:	Tidak, karena masih banyak masyarakat yang berfikir kegiatan ini adalah kegiatan yang tidak baik dan dilakukan di tempat terbuka, sehingga memberi kesan yang negative terhadap masyarakat.
Pertanyaan 6	:	Apakah kegiatan ini berdampak pada perilaku religius Anda sehari-hari?
Jawaban	:	Iya, karena bisa membuat kita lebih memperhatikan lagi bacaan al-Qur'an.
Pertanyaan 7	:	Apakah pesantren terbuka terhadap partisipasi masyarakat umum?
Jawaban	:	Iya, karena kegiatan ini adalah kegiatan yang terbuka untuk masyarakat umum.
Pertanyaan 8	:	Apakah menurut Anda kegiatan ini relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini?
Jawaban	:	Iya, karena di zaman sekarang banyak yang kesehariannya disibukkan dengan urusan duniawi, sehingga lupa meluangkan waktu untuk membaca al-Qur'an, dan di kegiatan ini kita bisa mengajak orang lain untuk

		meluangkan waktu untuk membaca al-Qur'an
Pertanyaan 9	:	Apakah kegiatan ini bisa menjadi contoh dakwah kekinian yang menyentuh masyarakat?
Jawaban	:	Iya, karena kegiatan ini adalah kegiatan dakwah yang menarik, karena dilakukan di tempat yang banyak dikunjungi oleh banyak orang.

Identitas Narasumber		
Nama	:	Nurul Izzah Mardiyah
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Pekerjaan	:	Santri
Pertanyaan 1	:	Apakah Anda mengetahui tujuan utama dari kegiatan <i>Ngaji On The Road</i> ?
Jawaban	:	Iya, agar masyarakat mendapatkan manfaat al-Qur'an dan mendapatkan pahala
Pertanyaan 2	:	Apakah kegiatan ini bermanfaat bagi masyarakat sekitar?
Jawaban	:	Iya, karena kita mengajak masyarakat mengaji untuk mendapatkan pahala, bisa jadi pahala mengajak masyarakat mengaji membuat kita masuk surga.
Pertanyaan 3	:	Apakah kegiatan ini membantu meningkatkan pemahaman Anda terhadap isi al-Qur'an?
Jawaban	:	Iya karena waktu bersama al-Qur'an semakin banyak, begitu juga untuk memahaminya.
Pertanyaan 4	:	Apakah Anda merasa lebih dekat dengan Al-Qur'an setelah mengikuti kegiatan ini?
Jawaban	:	Iya, karena waktu bersama al-Qur'an semakin banyak, maka waktu itu membuat saya merasa lebih dekat
Pertanyaan 5	:	Apakah Anda merasa nyaman mengikuti kegiatan ini di ruang publik?
Jawaban	:	Iya, nyaman karena mengajak orang kepada kebaikan
Pertanyaan 6	:	Apakah kegiatan ini berdampak pada perilaku religius Anda sehari-hari?
Jawaban	:	Iya, karena lebih mendekatkan diri kepada Allah
Pertanyaan 7	:	Apakah pesantren terbuka terhadap partisipasi masyarakat umum?
Jawaban	:	Iya, karena kita berdakwah untuk masyarakat

Pertanyaan 8	:	Apakah menurut Anda kegiatan ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini?
Jawaban	:	Iya, karena sekarang banyak orang yang tidak menyempatkan waktunya untuk mengaji.
Pertanyaan 9	:	Apakah kegiatan ini bisa menjadi contoh dakwah kekinian yang menyentuh masyarakat?
Jawaban	:	Iya, karena ini adalah kegiatan positif dan menyebarkan kebaikan untuk masyarakat. dakwah ini saya rekomendasikan untuk dicontoh.

Identitas Narasumber		
Nama	:	Suja'i
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Pekerjaan	:	Ketua RT 03 Desa Bagusari
Pertanyaan		Jawaban
Bagaimana anda melihat program <i>Ngaji On The Road</i> ini dari segi manfaat praktisnya bagi masyarakat?	:	Ya, bagus itukan sebagai pendekatan ke masyarakat, kan lebih bagus untuk mengajarkan kita agar tidak lupa untuk mengaji daripada hal lain.
Seberapa besar pengaruh program ini terhadap perubahan sosial dan kebiasaan masyarakat?	:	Kalau perubahan tidak begitu terlalu terlihat, karena lingkungan sini kan memang sudah ada masjid, pengaruhnya ya menunjang anak-anak agar lebih giat mengaji dan untuk masyarakat lebih bisa intropeksi diri, kan ini kampung tempe yang merupakan kampung industri yang biasanya kumuh, tapi adanya pesantren ini kan memberikan perubahan baik terhadap masyarakat, karena sudah jadi kampung qur'an juga, perubahannya banyak lah.
Apa yang dirasakan ketika mengikuti kegiatan <i>Ngaji On The Road</i> ?	:	Ya nyaman, lebih adem ke hati, In syaa Allah juga lebih dekat juga dengan al-Qur'an.
Apakah ada pengalaman pribadi yang membuat lebih dekat dengan ajaran agama?	:	Ya, otomatis karena yang dibaca itu kalamullah, lebih enak dan merasa terbantu, masyarakat juga bisa lebih partisipatif pada kegiatannya seperti donasi materi (konsumsi)
Apakah menurut anda program ini efektif untuk proses belajar masyarakat dalam kegiatan mengaji?	:	In syaa Allah efektif, <i>Ngaji</i> itu kan harus dipaksa, dengan adanya <i>Ngaji On The Road</i> ini kan membantu masyarakat untuk mengetahui cara membaca qur'an dengan benar

Identitas Narasumber		
Nama	:	Purnomo
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Pekerjaan	:	Masyarakat
Pertanyaan		Jawaban
Bagaimana anda melihat program <i>Ngaji On The Road</i> ini dari segi manfaat praktisnya bagi masyarakat?	:	Menurut saya, <i>Ngaji On The Road</i> ini sangat bermanfaat untuk masyarakat, karena bisa memberikan ruang atau akses belajar mengaji yang nyantai dan mudah
Seberapa besar pengaruh program ini terhadap perubahan sosial dan kebiasaan masyarakat?	:	Cukup besar, karena dengan adanya program ini memberikan jalan untuk masyarakat lebih dekat dengan pesantren dan bacaan al-Qur'an.
Apa yang dirasakan ketika mengikuti kegiatan <i>Ngaji On The Road</i> ?	:	Ya, adem dan nyaman, juga kan lebih membaur dengan masyarakat lainnya
Apakah ada pengalaman pribadi yang membuat lebih dekat dengan ajaran agama?	:	Waktu ikut itu pas ikut, itu terasa kalau agama Islam itu ndak melulu teori tapi gimana praktek kita di kehidupan sehari-harinya
Apakah menurut anda program ini efektif untuk proses belajar masyarakat dalam kegiatan mengaji?	:	Efektif sekali, ya kan masyarakat jadi gak minder buat ngaji bareng-bareng.

Lampiran 4 Dokumentasi

a) Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Bahrusyisyifa
Selasa, 08 Mei 2025



Wawancara dengan Kepala Pengurus Asrama Balerama
(Santri Wanita)
Selasa, 13 Mei 2025



Wawancara dengan Santri Bahrusyifa Lumajang
(Musyrifah)
Selasa, 13 Mei 2025



Wawancara dengan Santri dan Musyrifah
Senin, 19 Mei 2025

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Wawancara dengan Santri
Senin, 19 Mei 2025



KH OIQ



Wawancara dengan masyarakat
19 Mei 2025

b) Dokumentasi Kegiatan *Ngaji On The Road*



“Ngaji On The Road” Ramadan Tahun 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Ngaji On The Road Ramadhan tahun 2025

UNIVERSITAS ISLAM Negeri
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Ngaji On The Road versi Mengaji Sepanjang Jalan Cempaka Desa Bagusari

Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian



MA'HAD TAHFIDZUL QUR'AN
BAHRUSSYIFA'
Mencetak Penghafal Al-Quran dan Kader Dai Profesional

SURAT KETERANGAN

Nomor : 194/MBS-10/V/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Direktur Ma'had Tahfidzhul Quran Bahrussyifa'
Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang :

Nama : **Achmad Fatkhillah, Lc., MA**
Jabatan : Direktur Ma'had Tahfidzhul Quran Bahrussyifa'

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama Mahasantri : **Magda Lailaty Virdausi**
Nim : 21104010019
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora
Kampus : Universitas Islam KH Achmad Shiddiq Jember

Bahwa yang bersangkutan benar :

1. Melaksanakan kegiatan penelitian di Ma'had Tahfidzul Qur'an Bahrussyifa' dalam rangka penyusunan tugas akhir/skripsi.
2. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Agustus 2025 sampai dengan bulan Mei 2025, dengan mengambil data terkait proses pendidikan tahfidzul Qur'an dan pembinaan santri.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai syarat pendaftaran dan pelaksanaan penelitian akademik.

Mudir Ma'had

Tahfidzul Qur'an Bahrussyifa'

Achmad Fatkhillah, Lc., MA
NTP. 2018 12 010 300 23

Tembusan :

1. Ketua Yayasan Bahrussyifa' Bagusari Lumajang
2. Arsip

Ma'had Tahfidzul Qur'an Bahrussyifa'
Jl. Cempaka VI Dusun Bagusari RT 03 RW 13 Kel. Jogotrunan Kec. Lumajang Kab. Lumajang – Jawa Timur
E-mail : mahadbahrussyifa13@gmail.com Telp/WA : 0821-4471-2013 NSP : 510035080172

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Magda Lailaty Virdausi
 NIM : 211104010019
 Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Fakultas : Ushuluddin adab dan Humaniora
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian skripsi yang berjudul “REVITALISASI NILAI DAKWAH QS. AN-NAHL : 125-127 MELALUI *NGAJI ON THE ROAD* OLEH PESANTREN BAHRUSYSYIFA LUMAJANG : KAJIAN *LIVING QUR'AN* PADA SANTRI DAN PARTISIPAN” merupakan penelitian atau karya sendiri dan tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Jember 26 Mei 2025
 Saya yang menyatakan



Magda Lailaty Virdausi
 211104010019

BIODATA PENULIS

Nama : Magda Lailaty Virdausi
 NIM : 211104010019
 Tempat/Tanggal Lahir : Lumajang, 08 Januari 2003
 Alamat : Jln. Veteran No. 73 Lumajang
 Email : magdalailatyvirdausi@gmail.com
 Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
 Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Riw: Pendidikan :

1. SDN 01 Jogotrunan
2. SMPN 02 Lumajang
3. SMAN 03 Lumajang
4. UIN KHAS Jember

Pengalaman Organisasi :

1. OSIS SMPN 02 Lumajang
2. Remas SMPN 02 Lumajang
3. GENRE SMPN 02 Lumajang
4. Pramuka Penggalang SMPN 02 Lumajang
5. Remas SMAN 03 Lumajang